

**PENGAMALAN IBADAH SHALAT PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN (WBP) STUDI KASUS DI LAPAS
NARKOTIKA KELAS IIB LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI MARDYANTY

NIM: 3022018044

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2022 M / 1443 H

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

Pada Hari/Tanggal:

**Senin: 31 Oktober 2022 M
02 Rabiulakhir 1444 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



**Drs. Nawawi Machaban, M.A
NIP: 19610801199403 1 001**

Sekretaris



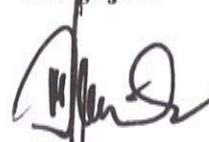
**Marimbun, M.Pd
NIP: 19881124 201903 1 004**

Penguji I



**Dr. Muhammad Nasir, M.A
NIP: 19730301 200912 1 001**

Penguji II



**Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP: 19761116 200912 1 002**

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



**Dr. Muhammad Nasir, M.A
NIP: 19730301 200912 1 001**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

SITI MARDYANTY

NIM: 3022018044

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. Nawawi Marhaban , MA
NIP: 19610801 199403 1 001

Pembimbing II


Marimbun, M.Pd
NIP: 19881124 201903 1 004

*Has
13/20*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mardyanty
Tempat / Tgl. Lahir : Langsa, 26 Maret 1999
Nim : 3022018044
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Bimbingan dan
Konseling Islam
Alamat : Dusun Peutua Puteh, Desa Buket Medang ara,
Langsa Timur, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengamalan Ibadah Shalat Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Studi Kasus di Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa”** adalah benar hasil karya saya sendiri dan bersifat original. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku .
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 21 September 2022

Yang Membuat Pernyataan




Siti Mardyanty
NIM: 3022018044

ABSTRAK

Siti Mardiyanty, 2022, Pengamalan Ibadah Shalat pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Studi Kasus di Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa ada banyaknya dijumpai orang islam yang tidak melaksanakan shalat seperti warga binaan pemasyarakatan. Tidak terlepas dari hal itu pulalah sebahagian manusia tidak melihat shalat sebagai jembatan penghubung kehidupannya antara dunia dan akhirat, melainkan kebanyakan dari pada sebahagian manusia yang ingkar dan juga menyepelekan shalat yang seharusnya menjadi fondasi utama didalam kehidupannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah Warga Binaan Pemasyarakat Lapas Narkotika IIB Kelas Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penarikan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan rumus slovin, dan didapatkan sampel penelitian ini sebanyak 86 Warga Binaan Pemasyarakatan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert. Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan ibadah shalat bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa dapat dilihat dari hasil deskriptif analisis data yang menyatakan bahwa sebagian besar warga binaan pemasyarakatan memiliki tingkat pengamalan ibadah shalat dalam kategori sering sebesar 80%, tingkat pengamalan ibadah shalat berada pada kategori kadang-kadang sebesar 18%, dan tingkat pengamalan ibadah shalat pada kategori selalu sebesar 1%.

Kata Kunci: Praktik, Ibadah, Shalat, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)

ABSTRACT

Siti Mardiyanty, 2022, The Practice of Prayer Services in Correctional Assisted Citizens (WBP) Case Study in Narcotics Prison Class IIB Langsa, Thesis of the Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa.

This research is based on the fact that there are many Muslims who do not carry out prayers as well as correctional assistance residents. It is also inseparable from this that some humans do not see prayer as a liaison for their life in the world and also the hereafter but mostly from humans who disobey and also underestimate the prayers that should be the main foundation in their lives.

The purpose of this study was to find out how the practice of prayer services for the Correctional Assisted Persons of the Langsa Class IIB Narcotics Prison. This research uses descriptive quantitative methods. The sampling using a side probability technique with the slovin formula, the sample of this study was 86 Correctional Assisted Citizens. The data collection technique uses *a likert scale* questionnaire. Data analysis using descriptive techniques. The results of this study show that the practice of prayer services for Correctional Assisted Residents of Narcotics Prison Class IIB Langsa can be seen from the descriptive results of data analysis which states that most correctional assisted residents have a level of practice of prayer services in the frequent category of 80%, the level of practicing prayer services is in the sometimes category of 18%, and the level of practice of prayer worship in the category is always 1%.

Keywords: Practice, Worship, Prayer, Correctional Assisted Persons (WBP)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1). Skripsi ini berjudul. ***“Pengamalan Ibadah Shalat Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Studi Kasus di Lapas Narkotika Kelas II B Langsa”***. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Nawawi Marhaban, MA sebagai pembimbing pertama (I) dan Bapak Marimbun, M.Pd sebagai pembimbing kedua (II) yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak/Ibu dosen yang menjadi Penguji 1 dan 2 dalam sidang Skripsi saya, terimakasih atas pemberian arahan, dan masukan-masukan yang bermanfaat sehingga menambah keilmuan saya.

3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Dr. Muhammad Nasir, MA sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
5. Bapak Mawardi Siregar, MA sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
6. Bapak dan Ibu bagian PNBP dan Bapak/ Ibu Kepustakaan yang telah membantu saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen bagian Administrasi FUAD yang dengan sabarnya membantu penyelesaian administrasi dan surat-surat yang peneliti butuhkan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang dengan sabarnya, mendidik, dan membantu dalam kesulitan pembuatan karya ilmiah yang ditulis peneliti.
9. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasihat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.
10. Bapak Herman Anwar, Amd,I.P, S.H, selaku Kepala Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa, yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian penulisan karya ilmiah ini. Bapak Yopi Syahputra, Amd, S.H, selaku kepala KASI BINADIK & GIATJA dan Bapak Idris, S.H selaku Kepala KPLP Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa yang telah membantu saya untuk dapat berjumpa langsung dengan para Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa.
11. Terimakasih juga saya ucapkan kepada diri sendiri karena sejauh ini masih bisa bersahabat walaupun banyak hal diluaran yang membuat hati dan fikiran bercampur menjadi satu.
12. Sahabat Asmaul-Husnah, Rena, Uli, Ayu, Liya, Ririn, Nanda, Devi, Windya, Dedek, Ranji, Zain, dan seluruh sahabat-sahabat BKI angkatan Tahun 2018.

Terimkaasih juga untuk suppot sistem dari orang yang saat ini bersama saya yaitu Mohd. Ariadi yang sudah banyak membantu.

13. Serta Terimkaasih juga untuk seluruh Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk mengisi Kuesioner penelitian saya.

Langsa, 21 September 2022
Penulis,

Siti Mardyanty
NIM: 3022018044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Penjelasan istilah	8
F. Kerangka Teori	10
G. Kajian Terdahulu	11
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Ibadah Shalat.....	17
1. Pengertian ibadah shalat	17
2. Fungsi ibadah shalat	18
3. Syarat ibadah shalat	20
4. Dasar hukum pelaksanaan ibadah shalat	23
5. Macam-macam ibadah shalat.....	24
6. Hal yang membatalkan ibadah shalat	27
7. Rukun mengerjakan ibadah shalat	28
8. Hikmah mengerjakan ibadah shalat.....	31
B. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).....	32
1. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan	32

2. Hak-hak Warga Binaan Pemasarakatan.....	34
3. Pengertian Lembaga Pemasarakatan	35
4. Fungsi Lembaga Pemasarakatan.....	35
5. Sistem Pembinaan Warga Binaan Pemasarakatan.....	37
6. Fungsi Lembaga Pemasarakatan.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Variabel penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian.....	41
E. Defenisi Oprasional Variabel	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Pengembangan Instrumen Penelitian	45
1. Menjabarkan Varibel Kedalam Aspek	46
2. Mendeskripsikan Varibel Kedalam Aspek.....	46
3. Menjabarkan Menjadi Aitem-aitem Pertanyaan	46
4. Penelitian Menggunakan Skala Likert	47
5. Penentuan Skor.....	47
6. Penimbang Instrumen.....	49
7. Uji Coba Intrumen.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Deskripsi Data	62
- Deskripsi Data Pengamalan ibadah Shalat	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Aspek pengukuran Skala Pengamalan Ibadah Shalat pada Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa	47
Tabel 3.2	Skala Pengukuran Koesioner Pengamalan Ibadah Shalat pada Warga Binaan Pemasyarakatan	48
Tabel 3.3	Blue Print Awal Skala Pengamalan Ibadah Shalat pada Warga Binaan Pemasyarakatan	48
Tabel 3.4	Blue Print Kedua Skala Pengamalan Ibadah Shalat pada Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa	49
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas	51
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 3.7	Kategorisasi Penskoran dan Presentase Pengamalan Ibadah Shalat	56
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengamalan Ibadah Shalat Berdasarkan Kategori (N = 100)	62
Tabel 4.2	Deskripsi <i>Mean</i> dan <i>Presentase (%)</i> Pengamalan Ibadah Shalat Berdasarkan	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Uji Coba Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 2	Tabulasi Data Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas Aitem Pertanyaan
Lampiran 4	Angket penelitian.....
Lampiran 5	Tabulasi Data Penelitian.....
Lampiran 6	Deskripsi Data Penelitian
Lampiran 7	Data Responden.....
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan salah satu ajaran agama yang paling-paling dasar yang dapat membentuk baik buruknya kepribadian manusia, shalat juga merupakan salah satu rukun islam yang ke dua. Dengan adanya shalat maka akan menentukan seseorang itu baik atau buruk. Seseorang yang melaksanakan shalat maka akan terpelihara kehidupannya karena dengan shalat juga akan dapat membersihkan jiwa seseorang.¹

Shalat dalam makna aplikatif dan emirik adalah suatu aktivitas ketuhanan yang terdiri dari perkataan, perbuatan, sikap, dan gerak-gerik khusus yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan salam. Aktivitas itu merupakan implementasi dari rasa kepatuhan terhadap Allah dengan mengerahkan segenap eksistensi diri secara jasmaniah dan ruhaniah, sebagai proses peleburan eksistensi diri kedalam eksistensi ketuhanan.²

Ibadah shalat itu sendiri merupakan dasar dari pada tiang agama dimana shalat dapat menghubungkan antara seseorang dengan Rabb sang pencipta langit dan bumi (terutama manusia), shalat juga merupakan kewajiban umat muslim yang harus di laksanakan dengan tertib sesuai dengan rukun shalat yang telah

¹Darmawati, *“Pembinaan Ibadah Shalat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagaman Siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”*,(Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2015), h.5

²Siti Mutmainah, *“Pengamalan Ibadah Shalat di Sekolah Dasar Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madura Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011”*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2011), h.16

diatur di dalam al-qur'an dan hadist.³ Dengan seseorang melaksanakan ibadah shalat juga dapat mengarahkan kehidupannya kearah yang lebih positif dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Kewajiban shalat itu sendiri di berlakukan bagi umat yang beragama muslim tanpa terkecuali, baik seseorang itu orang awam, orang yang memiliki pengetahuan yang luas, pejabat, maupun sebagai warga binaan pemasyarakatan. Sebagaimana yang terkandung di dalam Al-qur'an surah Adz-Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."*⁴

Dari ayat diatas maka dapat difahami bahwasannya allah swt menciptakan jin dan manusia itu untuk beribadah hanya kepada allah swt, dengan adanya manusia dan jin beribadah kepada allah maka akan membedakan allah dengan yang lainnya, dan tidak ada seorang pun yang dapat menggantikan kedudukan Allah swt sebagai Rabb sang pencipta langit dan bumi. Makna dari kata beribadah dalam ayat di atas adalah rendah hati, tunduk, dan berserah diri. Tidak boleh manusia hidup di muka bumi dengan sikap dan tindakan yang sombong, karena manusia hanyalah makhluk biasa yang dapat hidup dan dapat mati akan kehendak dari allah swt.⁵

Islam dan shalat itu sendiri memiliki keterkaitan yang amat sangat erat, dimana dalam islam itu telah terdapat perintah kepada manusia untuk

³Ajeng Amalia, "Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat dengan Metode Demonstrasi", (Jurnal Universitas Muhammadiyah Lampung, 2020), h.23

⁴Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Semarang : Kumudasmoro Grafindo, 1994), h. 645.

⁵Tafsir Quraish Shihab dalam Al-Mishbah, Q.s. Adz-Dzariyat:56

melaksanakan ibadah shalat lima waktu tanpa terkecuali dilewatkan oleh manusia yang memiliki akal sehat dan telah baligh, maka seseorang tersebut dapat melaksanakan ibadah shalatnya baik dalam keadaan sedang bekerja, berpergian, pendidikan dan sebagainya. Islam itu sendiri adalah agama yang lengkap dan juga sempurna yang mana didalam islam itu sendiri telah diatur di dalamnya suatu kaidah-kaidah yang menyangkut perihal kehidupan manusia, baik yang menyangkut tentang kehidupan sosial masyarakat, individu, peribadatan dan sebagainya.⁶

Faktanya dalam kehidupan manusia banyaknya dijumpai orang islam yang tidak melaksanakan ibadah shalat seperti warga binaan pemasyarakatan (WBP), dan tidak terlepas dari hal itu pulalah sebahagian manusia tidak melihat shalat sebagai jembatan penghubung kehidupannya antara dunia dan akhirat melainkan kebanyakan dari pada sebagian manusia yang ingkar dan juga menyepelkan shalat yang seharusnya menjadi fondasi utama didalam kehidupannya. Sebab telah terjadinya perubahan zaman yang juga dapat merubah pola fikir kebanyakan dari pada manusia saat ini terutama dalam hal bersikap, bertingkah laku dalam kehidupannya yang dapat membawa dampak positif dan juga dampak yang negatif. Dengan adanya kondisi itu pulalah yang dapat menjadi pemicu dalam kehidupan manusia yang dapat mengganggu keseimbangan jiwa bagi mereka yang tidak kuat akan mental keislamannya yang dapat menjadi asal mula

⁶Zakiyah Darajat, *“Metode Khusus Pengajaran Agama Islam”* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.118

mereka melakukan tindak pidana dan menjerumuskan mereka kedalam penjara seperti halnya warga binaan pemasyarakatan ini.⁷

Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam al-qur'an surah Al-Nahl: 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl: 125)⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya allah swt memerintahkan kepada manusia untuk tetap berada didalam ajaran allah swt dengan kondisi ketaatan manusia kepada Rabbnya dan Allah Swt juga lebih mengetahui orang-orang yang tersesat jauh dari ajaran allah swt, artinya seseorang hamba harus tetap tunduk dan patuh terhadap allah swt apapun kondisinya, sebagaimana yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ini mengenai pengamalan ibadah shalat pada warga binaan pemasyarakatan.⁹

Warga Binaan Pemasyarakatan itu sendiri adalah seorang anak didik dan klien pemasyarakatan yang dibina perilakunya menjadi seseorang yang dapat berguna bagi bangsa dan juga negara serta tidak ada niatan untuk kembali berbuat

⁷Iqbal Hasan, “Metodologi Penelitian dan Aplikasinya” (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), h.82

⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-qur’an Tajwid dan Terjemahannya”, (PT. Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2010)

⁹Tafsir Ibnu Katsir, “Terjemahan al-qur’an surah An-Nahl:125”, 18 Juni 2015

kasus pidana apalagi yang menyangkut mengenai narkoba. Ada banyak faktor yang menyebabkan warga binaan pemasyarakatan itu terjerumus masuk dan menjadi anak didik serta klien pemasyarakatan didalam lapas narkoba diantara faktor tersebut antara lain disebabkan karena faktor ekonomi keluarga, pergaulan bebas, fikiran yang stress yang menjadi titik pelarian seseorang tersebut adalah narkoba, dan masalah-masalah yang lainnya.¹⁰

Berbicara mengenai Ibadah Shalat warga binaan pemasyarakatan di lapas narkoba kelas IIB langsa bahwasannya banyak dari pada warga binaan pemasyarakatan yang tidak mengamalkan ibadah-ibadah yang telah diatur didalam islam seperti ibadah shalat, mengaji, belajar pengetahuan agama, dan lain sebagainya. Hanya sebagian dari pada mereka yang mau mengikuti pengamalan-pengamalan agama seperti itu terutama pengamalan ibadah shalat. Pengamalan ibadah shalat itu sendiri bagi warga binaan pemasyarakatan dijalankan didalam lapas narkoba kelas IIB Langsa yang merupakan salah satu bentuk usaha lembaga pemasyarakatan kelas IIB langsa untuk mewujudkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang diajarkan oleh agama islam, agar pengamalan ibadah shalat tersebut tidak hanya dapat merubah perilaku warga binaan saja melainkan dapat lebih dekat dengan ajaran Allah Swt.¹¹

Adapun salah satu bentuk pengamalan ibadah shalat yang dilakukan oleh warga binaan pemasyarakatan yang berada di dalam lingkungan lapas narkoba kelas IIB langsa yakni pengamalan ibadah shalat yang dilaksanakan oleh warga

¹⁰Tantawi Jauhari, "Pegawai Lapas Narkoba Kelas IIB Langsa bagian KASI ADM KAMTIB, (Wawancara) pada tanggal 3 Agustus 2021

¹¹Syarif Hidayatullah, "Strategi Pembina Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak Didik Pemasyarakatan kelas IIA Salemba Jakarta Pusat", (Skripsi Komunikasi Islam 2014) hal.6

binaan pemasyarakatan yakni ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat, kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat, tertib dalam melaksanakan ibadah shalat, intelektual dan pengetahuan dan konsekuensi (penerapan pengamalan). Namun tak terlepas dari hal itu pula kebanyakan dari pada warga binaan pemasyarakatan itu sendiri masih belum melaksanakan pengamalan ibadah shalat yang sama seperti yang dilakukan oleh teman-teman sesama warga binaan pemasyarakatan yang ada didalam lingkungan lapas narkotika kelas IIB langsa.¹²

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapas narkotika kelas IIB langsa terhadap salah satu pegawai lapas narkotika kelas IIB langsa bahwasannya masih banyak terdapat warga binaan pemasyarakatan yang belum melakukan pengamalan ibadah shalat dalam kesehariannya dilingkungan lapas narkotika kelas IIB langsa.¹³ Namun dalam hal ini peneliti hanya dapat melihat proses pengamalan ibadah shalat warga binaan pemasyarakatan hanya melalui masjid dan juga petugas lapas narkotika kelas IIB langsa.

Maka berdasarkan penjabaran masalah yang telah peneliti jabarkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul ***“Pengamalan Ibadah Shalat Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Studi Kasus Di Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa”***

¹²Khusnul Khotimah, “Proses Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta”, (Skripsi Ilmu Pendidikan 2016), h.12

¹³Mahkriza, “Pegawai Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa bagian KASUBSI REG dan BIMKEMAS”, (wawancara) pada tanggal 9 Agustus 2021

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

Bagaimana Pengamalan Ibadah shalat pada warga binaan pemasyarakatan di Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pembuatan penelitian ini adalah:

Mengetahui Pengamalan Ibadah Shalat Pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu bagi masyarakat dan khususnya bagi warga binaan pemasyarakatan.

2. Secara Praktis

a. Warga Binaan Pemasyarakatan

Memberikan informasi bagi warga binaan pemasyarakatan mengenai pengamalan ibadah shalat beserta dengan perilaku mereka setelah melaksanakan pengamalan ibadah shalat dengan yang tidak.

Mampu memberikan inovasi kepada warga binaan pemasyarakatan untuk lebih menghargai waktu dan lebih banyak melakukan aktifitas

kegiatan keagamaan selama berada didalam lapas terutama lapas narkotika.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk dapat menjaga sikap terhadap warga binaan pemasyarakatan saat mereka telah keluar dan bebas menjadi warga binaan pemasyarakatan dan berbaur lagi dalam kehidupan sosial. Dapat memberikan khazanah pengetahuan bagi masyarakat mengenai kedisiplinan shalat warga binaan pemasyarakatan dan perubahan tingkah laku yang mereka lakukan didalam lembaga pemasyarakatan

c. Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti lain terkait tentang gambaran kedisiplinan shalat warga binaan pemasyarakatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peneliti lain untuk mendalami topik pembahasan dalam peneliti lain.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengamalan Ibadah Shalat

Pengamalan berasal dari kata “amal”, yang berarti segala bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang menghasilkan dampak positif dalam kehidupannya. Pengamalan yang dimaksudkan peneliti adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh warga binaan pemasyarakatan dalam menjalankan ibadah

shalat. Pengertian ibadah itu sendiri adalah segala perbuatan seseorang dengan niat mencari ridho Allah swt.

Shalat dapat diartikan sebagai suatu do'a dimana dalam hal ini warga binaan pemasyarakatan melakukan shalat dengan cara mereka berpegang terhadap aturan agama islam mengenai tentang ibadah shalat mereka agar mereka dapat lebih mendekatkan diri mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dimana tujuannya agar mereka tidak dapat kembali lagi untuk menggunakan atau mengedarkan barang-barang yang berbau terhadap narkoba.¹⁴

Berdasarkan makna penjelasan istilah diatas mengenai pengamalan ibadah dan shalat maka dapat disimpulkan bahwasannya pengamalan ibadah dan shalat yang dimaksud dalam karya ilmiah ini adalah pengamalan ibadah shalat pada warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang terdapat di dalam lapas narkoba kelas IIB langsa, dimana pengamalan ibadah shalat yang dilihat yakni mengenai: Ketaatan dalam menjalankan ibadah, kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat, tertib dalam melaksanakan ibadah shalat, intelektual dan pengetahuan, dan konsekuensi/penerapan pengamalan.

2. Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga Binaan adalah mereka yang telah menjadi anak didik dan juga klien yang menghabiskan masa tahanan mereka didalam lapas¹⁵ khususnya dalam hal ini lapas narkoba kelas IIB Langsa, guna dididik dan dibina agar mereka keluar dari dalam lapas narkoba kelas IIB langsa menjadi orang-orang yang berguna bagi bangsa dan negaranya.

¹⁴Umi Markhamah, "*Upaya Pembiasaan Kedisiplinan*", SKRIPSI FTIK UMP 2012

¹⁵Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dipelopori oleh tokoh yakni Robert Henry Thouless dimana dalam hal ini beliau melihat sikap kebiasaan seseorang yang didasari dengan nilai-nilai hukum yang telah ada ataupun ditempat dimana seseorang itu berada.¹⁶ Dalam hal ini juga Touless memandang bahwa setiap agama yang dianut oleh setiap manusia khususnya dalam hal ini mengenai islam bahwasannya islam itu adalah dunia spiritual yang didalamnya terdapat mengenai perilaku manusia, cara berfikirnya dan juga mengenai perasaan manusia itu sendiri.¹⁷

Dalam agama islam itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh zakiah Darajat bahwa dalam diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok yang berupa kebutuhan jasmani dan rohani sehingga memiliki keseimbangan dalam kehidupan jiwanya agar tidak mengalami banyaknya tekanan yang terjadi, karena itulah islam sangat mengutamakan ibadah shalat yang menjadi fondasi utama dalam setiap perjalanan kehidupan manusia. Karena pada dasarnya manusia dilahirkan kedunia ini dalam keadaan lemah fisik dengan ini juga perlu adanya tingkat pengamalan ibadah yang harus ada dilakukan oleh setiap manusia khususnya warga binaan pemasyarakatan.¹⁸

Menurut imam Rafi'i mengartikan shalat adalah suatu pekerjaan yang diniatkan ibadah berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratulikhram dan diakhiri dengan salam dimana didalamnya terdapat

¹⁶Arbi Suharyanto, "*Teori perkembangan moral Robert Henry Thouless* " (Artikel Dosen psikologi) 2013

¹⁷Jalaluddin Rahmat, "*Psikologi Agama*", (Jakarta: Mizan pustaka,2013), h.46

¹⁸Zakiah Darajat, "*Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*" (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.120

doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun shalat yang telah ditentukan.¹⁹

Jadi dalam hal ini dapat diartikan bahawasannya individu memiliki sikap komitmennya terhadap suatu hal yang baik dilakukannya dalam kesehariannya di lapas maka akan membentuk suatu sikap pengamalan ibadah dalam kesehariannya, dan hal tersebut muncul ketika individu sudah hidup dengan menaati hukum-hukum yang berlaku ditempat mereka berada seperti halnya warga binaan pemasyarakatan yang telah berada dalam lingkungan lapas narkotika kelas II B langsa. Sebagaimana otoritas penghuninya dihuni oleh para warga binaan pemasyarakatan berjenis kelamin laki-laki. Dalam hal ini pula juga keseluruhan staff kepegawaian khususnya di bidang Kamtib dan Kasubsidi Giatja memiliki peran sebagai jembatan yang dapat memotivasi warga binaan untuk melaksanakan ibadah shalat dengan kesadaran interpersonal yang mereka miliki.

G. Kajian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang murni diangkat dari ide atau teori pribadi penulis. Namun demi sebuah keaslian karya ilmiah perlu dikemukakan untuk membedakan dengan hasil penelitian lain. Peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu kajian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan demikian penelitian

¹⁹Sayyid Sabiq, "*Fiqih sunnah I, Terjemahan Mahyudin Syaf*", (Bandung: PT Alma'arif, 1993), h.205

yang peneliti lakukan ini benar-benar dilakukan secara orisinal. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah :

1. Juli Astuti “Pembinaan Shalat Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan shalat terhadap warga binaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembinaan shalat terhadap narapidana dapat dilakukan dengan dua cara pembinaan yaitu dengan kegiatan utamanya adalah pembinaan shalat dan yang kedua adalah dengan cara melakukan kegiatan pendukung seperti pengajian atau siraman rohani baca al-qur’an.²⁰ Dari hasil penelitian tersebut bahwa terdapat perilaku yang baik yang ditunjukkan oleh beberapa narapidana yang senantiasa mengikuti pengajian dan siraman rohani. Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama berfokus pada warga binaan pemasyarakatan (WBP) namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada Pengamalan ibadah shalat warga binaan pemasyarakatan serta perubahan perilaku yang ditunjukkan dari Pengamalan ibadah shalat tersebut.
2. Anita Kurniyanti Sholihah, “ Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Religius pada Narapidana dirumah Tahanan Negara Kelas IIB Purwodadi Grobogan”. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk

²⁰Juli Astuti, “*Pembinaan Shalat Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta*”, (Skripsi pendidikan agama islam) 2011

mengetahui kondisi religius narapidana yang berada didalam Rutan Kelas IIB Purwodadi Grobongan serta untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama islam dalam pengembangan religius pada seluruh narapidana yang berada didalam Rutan Kelas IIB Purwodadi Grobongan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dimana dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis datanya penulis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang menunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara idividu maupun kelompok. Hasil dari pada penelitian ini adalah peneliti menemukan variasi antara kereligiusan narapidana yang satu dengan yang lainnya yang berada di Rutan Kelas IIB Puewodadi Grobongan. Dimana dalam hal ini dapat dilihat pada penelitian yang menggunakan Glock dan Stark untuk menggambarkan religius narapidana di Rutan Kelas IIB Purwodadi Grobongan dimana dimensi ideologis atau keyakinan narapidana tergambar dengan sangat baik, dimensi eksperensial atau pengalaman pribadi tergambar baik, dimensi ritual tergambar kurang baik, dimensi intelektual digambar baik. Pelaksanaan bimbingan bimbingan agama islam di Rutan Kelas IIB Purwodadi Grobongan berjalan dengan baik dan sangat lancar dimana bentuk pelaksanaan bimbingan agamanya sudah terprogram. Bentuk pelaksaan bimbingan yang dijalankan didalam Rutan Kelas IIB Purwodadi Grobongan berupa pemberian ceramah, dan Tanya jawab berupa sebuah materi yang disampaikan seputar aqidah,

akhlak dan syari'ah yang dilaksanakan empat kali dalam satu minggu yakni senin, selasa, rabu kamis.²¹ Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang ibadah shalat bagi warga binaan pemasyarakatan didalam lapas maupun rutan, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada pengamalan ibadah shalat warga binaan pria yang berada di lapas narkoba kelas IIB Langsa, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang pemberian bimbingan agama untuk narapidana yang berada di rutan kelas IIB Purwodadi Grobogan.

3. Rizki Hidayat “Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas II-B Banyumas Kabupaten Banyumas”. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk melihat ibadah shalat, proses, cara, dan usaha yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk taat, tunduk dan patuh kepada segala perintah allah swt. Dalam hal ini agar pelaksanaan ibadah shalat ini berjalan dengan sebagaimana mestinya dilakukan suatu metode pembiasaan dalam hal pembiasaan shalat yang ditujukan untuk narapidana yang berada didalam Rutan Kelas IIB Banyumas Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah petugas kasubsi pelayanan tahanan, petugas kasubsi pengelolaan, petugas pengelola pembinaan kepribadian, petugas keamanan rumah tahanan, dan warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Banyumas Kabupaten Banyumas. Hasil

²¹Anita Kurniyanti Sholihah, “*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Religiusitas pada Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purwodadi Grobogan*. (Skripsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam) 2019.

penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan ibadah shalat bagi warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Banyumas Kabupaten Banyumas menggambarkan bahwa dalam pembinaan WBP melalui beberapa metode diantaranya metode pembinaan berdasarkan situasi, pembinaan perorangan, pembinaan secara kelompok, pembinaan belajar dari pengalaman dan autosugesti. Pembinaan ibadah shalat terhadap WBP dapat terwujud dengan adanya program pembinaan kepribadian, seperti pembinaan intelektual, kesadaran hukum, dan pembinaan pengintegrasian dengan masyarakat.²²

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas, dapat peneliti jabarkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada variabel Ibadah Shalat. Namun perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada Pengamalan ibadah shalat pada warga binaan pemasyarakatan studi kasus di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Langsa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penulisan skripsi ini secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti mensistematisasikan penulisan penelitian ini menjadi beberapabab, sebagai berikut:

Bab (I) : Bab ini berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini, peneliti mengkaji secara umum mengenai seluruh isi penelitian, yang terdiri dari: Latar

²²Rizki Hidayat “*Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan DiRumah Tahanan Negara Kelas IIB Banyumas Kabupaten Banyumas*”, (Skripsi sarjana pendidikan) 2017

belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan, Manfaat penelitian, Penjelasan istilah, Kerangka teori, Kajian Terdahulu, Sistematika pembahasan.

Bab (II) : Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori dalam penulisan karya ilmiah ini yang meliputi: Pengertian ibadah shalat, Fungsi Ibadah shalat, Syarat ibadah shalat, Dasar hukum pelaksanaan ibadah shalat, Macam-macam ibadah shalat, Hal-hal yang membatalkan ibadah shalat, Rukun melaksanakan ibadah shalat, Hikmah melaksanakan ibadah shalat, Pengertian warga binaan pemasyarakatan, Hak-hak warga binaan pemasyarakatan, Pengertian lembaga pemasyarakatan, Fungsi lembaga pemasyarakatan, dan Sistem Pembinaan Warga binaan pemasyarakatan.

Bab (III) : Metodologi penelitian, pada bab ini membahas mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti diantaranya: Jenis dan pendekatan penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Definisi Oprasional, Teknik pengumpulan data, Pengembangan instrumen penelitian dan Teknik analisis data.

Bab(IV) : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, Dskripsi Data, dan Hasil pembahasan.

Bab (V) : Bab Penutup dan Saran-saran, bab ini merupakan bab trakhir dari pada pembuatan skripsi ini adapun untuk melengkapi skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ibadah Shalat

1. Pengertian Ibadah Shalat

Menurut A.Hasan, Bigha, Muhammad bin Qasim Asy-syafi dan Rasjis, Secara etimologi asal mula kata shalat berasal dari bahasa latin dimana memiliki arti “do’a”. Sedangkan menurut hakikannya kata shalat itu sendiri memiliki makna jiwa yang suci menghadap allah swt dan takut akan segala siksaanNya dan mensyukuri segala kekuasaanNya. Sementara itu secara definisi shalat itu memiliki makna beberapa ucapan, makna, gerakan yang dimulai dari takbiratulikhram sampai dengan salam yang dilakukan dimulai dari subuh hingga malam hari dengan jumlah rakaat yang telah ditetapkan adalah 17 rakaat. Dengan melakukannya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh ajaran agama islam.²³

Shalat juga merupakan ibadah yang paling penting yang ada didalam agama islam karena dengan seseorang melakukan shalat secara rutin dan juga teratur maka akan menyelamatkan kehidupan manusia didunia maupun kehidupan manusia diakhirat kelak karena shalat juga merupakan fondasi paling utama yang dilakukan oleh umat manusia yang beragama islam.²⁴ Dengan shalat ini juga manusia akan memiliki akhlak yang mulia dan juga terpuji sehingga jika seseorang melakukan ibadah shalat maka seseorang tersebut kan terhindar dari perbuatan keji dan juga munkar.

²³Sentot Haryanto, “*Psikologi Shalat*”, (Cet.V: Yogyakarta: 2007), h.59-60

²⁴Khalil Musthafa, “*Berjumpa Allah Dalam Shalat*”, (Jakarta:Pustaka Zahra, 2004), h.32

Pengertian lain dari pada ibadah shalat adalah sebagai salah satu sarana yang dapat dilakukan oleh manusia agar dapat berbicara dengan Rabb sang pencipta langit dan bumi dalam keadaan yang suci lagi menyucikan dimana dalam amalan shalat itu sendiri telah tersusun suatu amalan dari beberapa perkataan dan juga perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram sampai dengan pengakhiran salam sebagai mana sesuai dengan syarat dan juga rukun shalat.²⁵

Shalat juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menyehatkan jiwa dan raga manusia, jika seseorang telah melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan dilakukan setiap harinya tanpa terkecuali maka ibadah shalat ini akan dapat bersahabat dengan manusia yang tidak pernah meninggalkannya dalam waktu sekalipun karena jika seseorang mengamalkan ibadah shalat maka segala sesuatu yang manusia anggap sulit baginya maka allah akan mempermudahnya.²⁶

Dari beberapa pengertian mengenai ibadah shalat diatas maka dapat diartikan bahwa cara ibadah yang terbaik dalam sebuah agama islam yakni shalat dimana shalat sebagai pillar dalam kehidupan manusia dimuka bumi ini dan sebagai sarana penghubung manusia dengan Tuhannya dan dapat menghindarkan manusia dari perbuatan yang keji maupun mungkar.

2. Fungsi Ibadah Shalat

Kedudukan dan fungsi shalat dalam kehidupan manusia adalah sebagai tiang agama. Sebagaimana yang terdapat dalam hadist rasulullah yang diriwayatkan oleh baihaqi sebagai berikut:

²⁵Sayid Sabiq, "*Fiqh Sunnah*", Jilid I(Beirut, Dar Al-Fikr, 1983), h.78

²⁶Darmawati, "*Pembinaan Ibadah Shalat Dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Pangkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*", (Skripsi Pendidikan Agama Islam 2015), h.12

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ وَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ تَرَكَ الدِّينَ

Artinya: “Shalat adalah tiang agama. Barang siapa menegakkan shalat, maka berarti telah menegakkan agama. Dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia telah merobohkan agamanya”. (H.R. Baihaqi)

Hadist diatas menjelaskan bahwasannya seseorang itu harus melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-harinya hal ini di dasarkan bahwasannya shalat itu adalah tiang agama dan barang siapa yang tetap menjaga shalatnya maka akan terjaga kehidupan bagi seseorang tersebut, dan juga sebagai suatu tolak ukur manusia untuk tidak melakukan perbuatan yang keji maupun munkar, hal ini terdapat dalam al-qur’an surah al-ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Ankabut: 45)²⁷

Ibadah shalat ini juga yang nantinya pertama kali dihisab oleh allah swt diakhirat kelak dengan adanya seseorang melakukan ibadah shalat ini juga dapat memasukkan manusia kedalam surganya allah jika semasa hidupnya seseorang mengerjakan shalat dengan ikhlas dan juga tidak menunda-nundanya maka akan dapat kemudahan bagi seseorang tersebut untuk dapat memasuki surganya allah.

²⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-qur’an Tajwid dan Terjemahannya”. (PT. Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2010)

Sebagaimana yang terdapat dalam H.R. Thabrani sebagai berikut:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

Artinya: “Perkara yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Apabila shalatnya baik, maka seluruh amalnya pun baik. Apabila shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk. (HR. Thabrani)²⁸

Karena pada dasarnya kebanyakan dari pada manusia memiliki sifat yang sering sekali berkeluh kesah, banyaknya manusia yang tidak pernah merasa berkecukupan dengan apa yang telah didapatkannya didalam kehidupannya. Sementara Allah telah tetapkan bagi setiap hambaNya suatu hal yang terbaik yang telah dicukupkan oleh Allah mulai dari kebahagiaan batin, kebahagiaan psikologis, maupun yang bersifat objektif.

Adapun tujuan shalat adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana manusia agar dapat mengingat Allah swt
2. Agar dapat mencegah manusia dari pada perbuatan yang tercela
3. Sebagai kafarat atas dosa-dosa yang selama hidupnya pernah dilakukan
4. Sebagai jembatan penghubung antara manusia dengan Allah
5. Tata cara manusia mengingat Allah secara khusyuk
6. Disiplin Waktu
7. Sebagai sarana komunikasi manusia dengan Allah swt yang dapat dilakukan oleh umat muslim dan juga dapat diperintahkan pula bersama keluarga
8. Agar dapat menyelamatkan manusia dari pada siksaan api neraka

²⁸Shafta, “Perbaiki Shalatmu Maka Allah akan Perbaiki Kualitas Hidupmu, H.R. Thabrani no. 413”

Sedangkan hakikat shalat dalam agama islam adalah:

1. Sebagai sarana akan sadarnya manusia akan adanya allah swt
2. Agar dapat selalu bimbingan dari allah swt
3. Bukti keimanan seseorang terhadap allah²⁹

3. Syarat Ibadah Shalat

Dalam islam untuk melaksanakan segala sesuatu haruslah memiliki syarat dan juga ketentuan tersendiri, tak ubahnya dengan ibadah shalat ini yang pada proses pengerjaannya harus memiliki syarat tersendiri namun syarat yang dimaksud disini adalah syarat yang dilakukan diluar shalat. Sebagaimana yang menjadi bahagian dari syarat shalat adalah:

a. Beragama Islam

Islam itu sendiri adalah agama yang suci, dimana dalam agama islam segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia dengan ikhlas akan mendapatkan pahala yang besar dari allah swt, berbeda dengan orang kafir mereka melaksanakan ibadah didunia namun pahalanya tidak diterima oleh allah swt.³⁰

b. Mumayyiz

Mumayyiz ini adalah seseorang yang tidak memiliki pemikiran yang sebagai mana manusia sempurna yang diciptakan oleh allah swt (Orang gila), dalam agama islam orang gila itu tidak memiliki beban syari'at hingga dia waras.

²⁹Hasan Saleh, "*Kajian Fiqih Nabawi Kontemporer*", (Jakarta: Rajawali Press, 2008), Cet I, h.54

³⁰Sa'aid Ali Bin Wahf al-Qthani, "*Ensiklopedi Shalat*", (Jakarta: Pustaka Imam asy Syafi'I, 2008), Cet I, h.231

c. Suci dari Hadas (Besar dan Kecil)

Suci dari hadas besar dan kecil artinya jika seorang muslim ingin melaksanakan ibadah shalat maka terlebih dahulu mereka harus membersihkan tubuh mereka dari hadas besar dan kecil yang disertai dengan berwudhu', hadas kecil itu sendiri dapat dilihat seperti (Membuang air kecil) sedangkan hadas besar dapat berupa (Buang air besar, Haid, Mimpi Basah, dan juga Keadaan ketika sedang Junub). Maka dari syarat itulah maka seseorang yang hendak melaksanakan ibadah shalat haruslah suci dari hadas besar ataupun hadas kecil.³¹

d. Suci badan, pakaian dan tempat dilaksanakan shalat

Islam itu sendiri sangat menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan, baik kebersihan dirinya sendiri, tempat tinggal ataupun lingkungan yang ada disekitarnya, mengenai ibadah shalat sucinya seluruh anggota tubuh seseorang yang hendak melaksanakan ibadah shalat menjadi titik khusyu'nya ibadah shalat yang dikerjakan seseorang tersebut terutama pada dahi dan tempat dimana seseorang akan sujud.³²

e. Menutup aurat

Mengenai ibadah shalat ini dalam islam itu sendiri aurat yang telah ditentukan untuk anggota tubuh laki-laki adalah dari bahagian pusar hingga lutut namu jika seorang laki-laki hendak melaksanakan ibadah shalat maka hendaknya seseorang tersebut harus menutup auratnya.³³ Sedangkan ketentuan aurat yang telah diatur dalam agama islam untuk perempuan yang hendak melaksanakan

³¹*Ibid*,...h.21

³²Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.576

³³Maharudin, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tinjauan Antar Hukum Diyani dan Hukum Qada'I*", (Skripsi Ahwal Al-Asyakhshiyah 2011), h.23

ibadah shalat adalah seluruh bahagian tubuhnya (Kecuali muka dan telapak tangan).

f. Masuk waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan ibadah shalat

Dalam hal ini jika seseorang yang mengerjakan ibadah shalat hendaklah melaksanakan ibadah shalat tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebagaimana firman Allah dalam Q.s. An-Nisaa': 103 yaitu:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۝ ١٠٣

Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.³⁴

g. Menghadap Kiblat

Salah satu syarat sahnya shalat seseorang adalah menghadap kearah kiblat sebagaimana yang telah ditentukan oleh Allah SWT untuk setiap umat muslim jika ingin mengerjakan ibadah shalat sehari semalam lima waktu dan shalat-shalat sunah lainnya.³⁵

4. Dasar Hukum pelaksanaan Ibadah Shalat

Agama Islam hukum melaksanakan ibadah shalat adalah *wajib 'aini* dimana artinya suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan dikerjakan oleh seseorang yang telah baligh dan memiliki akal yang sehat sebagaimana manusia sempurna yang telah Allah ciptakan, ibadah shalat ini juga wajib dikerjakan sehari

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia “Al-qur’an Tajwid dan terjemahannya” (PT. Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2010)

³⁵Departemen Agama RI., *op.cit.*, h.155

semalam lima waktu tidak ada terkecuali bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini.³⁶

Ibadah shalat ini juga merupakan salah satu rukunislam yang wajib dikerjakan oleh setiap manusia berdasarkan sunnah, ijma' dan juga al-qur'an. Perintah ibadah shalat ini yang juga wahyu yang diturunkan oleh allah swt kepada nabi Muhammad saw sewaktu isra' dan mi'raj, setahun sebelum nabi hijrah ke madinah dan wahyu tersebut diturunkan oleh allah swt berupa perintah shalat sehari semalam lima waktu yaitu: subuh, zuhur, ashar, maghrib dan juga isya.³⁷

Dimana dalam hal ini pulalah banyak sekali ayat-ayat al-qur'an yang membicarakan mengenai perintah shalat bagi umat yang beragama islam yang memiliki akal sehat. Dimana diantara ayat-ayat al-qur'an tersebut adalah sebagai berikut:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: "Peliharalah semua salat(mu), dan (peliharalah) salat wusthaa (salat lima waktu). Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khushyu'," (QS. Al-Baqarah [2]: 238).³⁸

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ

Artinya: "Maka bersabarlah engkau (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam," (QS. Qaaf [50]: 39).³⁹

³⁶Amir Syarifuddin, "Garis-garis Besar Fiqih", (Jakarta: Kencana,2013), h.21

³⁷Abdurrahman Al-Jaziri, "Fiqh Empat Madzhab", (Jakarta: Daul Ulum Press, 1996), h.17

³⁸Kementerian Agama RI, "Al-qur'an dan Terjemahan surah Al-Baqarah:103" (Diakses pada 09 April 2022)

³⁹Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan", (Diponegoro, Bandung, 2015)

وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ

Artinya: "Dan bagi-Nya-lah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur," (QS. Ar-Rum [30]: 18).⁴⁰

Dari ayat-ayat yang memerintahkan dasar hukum ibadah shalat telah jelas bahwasannya seseorang hendaklah melaksanakan ibadah shalatnya sehari semalam lima waktu yang dapat dikerjakan mulai subuh hingga petang hari dan seseorang yang mengerjakan ibadah shalat dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka Allah SWT akan membalasnya dengan beribu pahala yang tidak pernah disangkah sebelumnya oleh manusia.

5. Macam-macam Shalat

Ibadah shalat merupakan hal kunci utama dalam agama Islam yang harus wajib dilaksanakan oleh umat Islam sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan dilaksanakan setiap waktunya tanpa adanya terkecuali. Adapun macam-macam ibadah shalat yang harus wajib diketahui oleh umat Islam adalah sebagai berikut:

a. Shalat Fardu

Shalat fardu adalah shalat yang dilaksanakan oleh umat Islam sehari semalam lima waktu yang wajib dikerjakan oleh umat Islam yang memiliki akal sehat dalam artian (tidak gila). Diantara shalat fardu yang wajib dikerjakan adalah:

⁴⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya" Q.S. Ar-Rum: 18

- Shalat subuh dilakukan dua rakaat
- Shalat zuhur dilakukan dengan jumlah rakaat empat rakaat
- Shalat Ashardilakukan sebanyak empat rakaat
- Shalat maghrib dilakukan oleh umat islam adalah sebanyak tiga rakaat
- Shalat isya dilakukan sebanyak empat rakaat.⁴¹

b. Shalat Nawafil

Shalat nawafil adalah shalat tambahan yang dapat dikerjakan selain shalat fardu sehari semalam lima waktu. Shalat nawafil ini dapat digolongkan kepada tiga tingkatan yakni shalat sunnah, shalat mustabah, dan shalat tathawwu', meskipun kenyataannya shalat ini sudah dikelompokkan menjadi satu kelompok namun tetap saja tiap-tiap shalat ini memiliki perbedaan, dimana shalat-shalat yang dimaksud ini adalah;

- Shalat sunnah : Shalat yang dapat dikerjakan dengan mendapatkan pahala yang lebih, namun jika tidak dikerjakan juga tidak apa-apa.
- Shalat Mustahab : Shalat yang ada diperintahkan didalam hadist namun secara terus-menerus tidak ada terdapat dalam hadist.
- Shalat Tathawwu': Shalat yang tidak ada diperintahkan dalam hadist dan juga tidak ada dicontohkan oleh para sahabat nabi, shalat tathawwu' ini dikerjakan oleh seseorang hanya sebagai bentuk pendekatannya kepada allah swt saja.⁴²

⁴¹Moh. Fachrurrozy, "*Kunci Ibadah (Panduan Shalat Lengkap)*", (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), h.31

⁴²Ibnu Watiniyah, "*Tuntunan Lengkap 99 Shalat Sunah Superkomplet*", (Jakarta: Kaysa Media) ISBN 978-602-215-048-0

c. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang hanya dilakukan dengan cara berjamaah (Bersama-sama) dalam proses pelaksanaannya setiap umat muslim baik itu laki-laki maupun perempuan harus mengikuti semua ketentuan yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad swt yakni dengan cara meluruskan shaff, merapatkan baris, antara bahu, lutut dan tumit saling bertemu. Dalam ketentuan shalat berjamaah seorang ma'mum haruslah mengikuti bacaan yang dibacakan oleh imam hingga sampai proses shalat berjamaah selesai.⁴³

Adapun shalat-shalat yang dapat dilakukan secara berjamaah maupun sendiri adalah sebagai berikut:

- Shalat Fardu
- Shalat Tarawih
- Shalat Jum'at
- Shalat Hari Raya (Ied) dan Shalat Istisqa'

Namun dalam karya ilmiah ini, peneliti hanya melihat shalat berjamaah yang dilakukan oleh warga binaan pemasyarakatan yang terdapat di dalam lingkungan lapas narkotika kelas IIB langsa. Shalat berjamaah yang peneliti lihat yaitu mengenai shalat lima waktu yang dikerjakan oleh para warga binaan yang berada di lapas narkotika tersebut.

⁴³Muhammad Syafri, "*Panduan Shalat Wajib dan Sunah*", (Jakarta: Qultum Media), 2018

6. Hal yang Membatalkan Ibadah Shalat

Ibadah shalat yang selama ini dikerjakan oleh umat muslim haruslah dikerjakan sesuai dengan syarat dan rukun ketentuan yang telah ada, namun jika seseorang mengerjakan ibadah shalat dan salah satu syarat dan rukunnya tidak dilakukan maka akan dapat membatalkan ibadah shalat yang telah dikerjakannya, diantara hal yang dapat membatalkan ibadah shalat yang dilakukan seseorang yaitu:

- Meninggalkan salah satu rukun yang mewajibkan untuk dilakukannya shalat dengan sengaja, misalkan saja seseorang yang mengerjakan shalat akan tetapi tidak membaca surah al-fatihah yang sebagaimana kita ketahui bahwasannya al-fatihah adalah surah wajib yang dibacakan saat seseorang melaksanakan shalat.
- Berhadas, seperti yang diketahui bahwasannya jika seorang muslim ingin melaksanakan ibadah shalat maka tubuhnya bebas dan bersih dari hadas besar dan kecil.
- Terkena najis, baik itu badan maupun tempat yang akan dilaksanakannya ibadah shalat
- Dengan sengaja berbicara saat hendak melaksanakan ibadah shalat, misalkan seseorang yang hendak mengerjakan ibadah shalat namun temannya mengajaknya mengobrol dan membicarakan aib keburukan orang lain.
- Terbuka auratnya, saat melaksanakan ibadah shalat baik laki-laki maupun perempuan jika dengan sengaja membuka auratnya maka ibadah shalatnya akan batal, namun jika tidak disengaja maka tidak apa-apa
- Mengubah niat, misalkan saja seseorang yang memutuskan untuk membatalkan shalat
- Banyak Bergerak

- Membelakangi Kiblat, seperti yang kita ketahui bahwasannya jika seseorang ingin melaksanakan ibadah shalat maka hendaklah iya menghadap kearah kiblat.
- Tertawa yang sangat-sangat terbahak-bahak hingga terdengar dengan orang lain.
- Mendahului imam saat shalat berjamaah
- Seorang muslim yang mengingkari agama islam sehingga memilih untuk masuk keagama Kristen.⁴⁴

7. Rukun Mengerjakan Ibadah Shalat

Rukun saat melaksanakan ibadah shalat dalam agama islam itu sendiri terdiri dari 13 rukun shalat, rukun yang memiliki makna bahwa suatu hal yang harus dilaksanakan dalam memulai suatu pekerjaan yang dalam pengertian hal pokok dan wajib dikerjakan seperti halnya saat seseorang hendak melaksanakan ibadah shalat yang dimulai Niat hingga sampai salam.

Adapun rukun saat melaksanakan ibadah shalat itu sendiri dapat dilihat sebagai berikut:

- *Niat*, dalam arti saat seseorang hendak melaksanakan ibadah shalat hendaknya dimulai dengan niat.
- *Takbiratul Ikhrām*, yakni dengan mengucapkan *Allahu Akbar* dengan disertai niat shalat,
- *Berdiri dengan posisi badan tegak*, namun hal ini dapat digantikan dengan posisi duduk ataupun berbaring dilihat dari situasi seseorang apakah mereka sehat atukah sedang sakit.

⁴⁴Muhammad Sholikhim, *op.cit.*, h.48

- *Membaca Surah al-fatihah*, surah al-fatihah ini adalah surah wajib yang dibacakan mulai dari rakaat shalat pertama hingga akhir.
- *Rukuk dengan tumakninah*
Menurut bahasa rukuk itu artinya membungkuk, sedangkan menurut istilah rukuk itu adalah membungkukkan punggung dan kepala semuanya dalam keadaan shalat.
- *I'tidal dengan tumakninah*, I'tidal ini dilakukan setelah rukuk dengan mengangkat kedua tangan sebatas telinga.
- *Sujud dua kali dengan tumakninah*
Sujud menurut etimologi artinya duduk, sedangkan sujud menurut terminology menempelkan dahi ke hidung ataupun ketanah (dalam keseharian seseorang beralaskan sajadah) dengan syarat sajadah ataupun tikar yang dipakai itu posisinya harus tetap tidak berpindah-pindah.
- *Duduk diantara dua sujud*, posisi ini kedua tangan berada diatas paha kanan dan juga kiri.
- *Duduk akhir*, duduk tahiyatul akhir adalah duduk dengan posisi pangkal paha agak dinaikkan keatas yang kiri bertumpu langsung diatas sajadah sedangkan telapak kaki kiri dimasukkan ketelapak kaki kanan.
- *Membaca Tasyadud akhir*
- *Membaca shalawat atas nabi Muhammad saw*, membaca shalawat ini adalah seseorang meminta pahala yang dilipat gandakan dari Allah SWT

dan mengharap segala urusan didalam kehidupannya dipermudahkan oleh allah

- *Salam*, dengan membacakan “*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*” (Kearah kanan dan kearah kiri) selanjutnya,
- *Tertib*, artinya telah melaksanakan rukun shalat lengkap dengan berurutan tanpa adanya meninggalkan satu rukun shalatpun.⁴⁵

8. Hikmah Mengerjakan Ibadah Shalat

Hikmah adalah suatu hal yang fungsinya dapat mengantarkan seseorang kepada perilaku yang baik dan menghindarkan diri dari perbuatan yang buruk, dalam artiannya hikmah ibadah shalat ini adalah suatu hal yang dapat dipetik dari suatu kejadian yang dapat menyadarkan seseorang dari perilaku yang tercela.

Adapun hikmah ibadah shalat yang dimaksud ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menjadikan manusia bersikap rendah diri kepada allah swt saat melaksanakan ibadah shalat.
- b. Mencegahkan akhlak dan mencegah perbuatan yang keji maupun perbuatan yang munkar.
- c. Menjadikan manusia untuk bertaubat dan memohon ampunan kepada allah swt, agar kehidupan yang dijalankannya penuh dengan rasa syukur dan tenang.
- d. Dapat mengokohkan akidah dan iman seseorang.⁴⁶

⁴⁵Moh.Rifa’I, “*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*” (Semarang: PT. Karya Toha Putra cet. 2006 Edisi yang disempurnakan), h.33-34

⁴⁶Aminuddin, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Amzah, 2005), h.114-115

B. Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)

1. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)

Menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 1995 yang dimaksud dengan warga binaan pemasyarakatan adalah seorang yang terpidana dan sedang menjalankan masa tahanannya di dalam lembaga pemasyarakatan yang harus dapat dibina dan juga dididik agar setelah terbebas dari masa tahanannya itu warga binaan dapat diterima kembali kehadirannya di dalam lingkungan sosial masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan terpidana adalah seseorang yang dikenakan hukuman dengan berat atau ringannya kasus yang dilakukannya dan pihak yang berwenang untuk menjatuhkan hukuman bagi terpidana adalah ketua pengadilan dengan melihat tindak kejahatan atau kriminalitas yang dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk seseorang yang melakukan pelanggaran dalam kehidupannya.⁴⁷

Warga binaan pemasyarakatan itu sendiri adalah bagian dari pada anggota masyarakat yang telah diatur sejak masa pemerintahan orde baru mengenai pembangunan manusia seutuhnya agar terwujudnya masyarakat yang adil dan juga makmur. Pembangunan manusia seutuhnya ini tidak hanya berlaku dari pada masyarakat yang tidak memiliki tingkat ekonomi yang kurang baik melainkan diberlakukan untuk seluruh masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi diatas dalam artinya tidak ada perbedaan antara orang kaya dan juga miskin semua

⁴⁷Riswan. L, *"Peranan Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Pembinaan Narapidana Anak (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIB Kota Pare-pare"*, (Skripsi Sarjana Hukum 2016), h.28

mereka diberlakukan dengan sama. Dalam proses pembinaan yang dilakukan di dalam lembaga pemasyarakatan warga binaan haruslah dapat diberlakukan dengan adil agar harkat dan martabat warga binaan yang satu dan yang lainnya tidak dibedakan mulai dari pergaulan dengan sesama warga binaan, penderitaan fisik ataupun baik dan buruknya warga binaan pemasyarakatan.⁴⁸

Dalam pasal 1 angka 7 undang-undang nomor 12 tahun 1995 dimana narapidana itu adalah seseorang yang telah jatuh masa tahanannya sesuai dengan hukuman yang pantas di dapatkannya dari pada kasus kriminal yang telah dilakukannya. Seluruh penghuni yang berada di dalam lingkungan lembaga pemasyarakatan itu warga binaan pemasyarakatan dimana yang terdiri dari:

- *Narapidana*
- *Anak didik Pemasyarakatan.*

Menurut pasal 1 angka 8 huruf a UU mengenai pemasyarakatan bahwa anak didik pemasyarakatan itu adalah anak yang telah mendapatkan masa hukuman dari kejaksaan.

Menurut pasal 1 angka 8 huruf b UU mengenai pemasyarakatan anak negara yaitu seseorang anak yang melakukan pelanggaran yang dapat dijatuhkan masa tahanannya paling lama anak berumur 18 tahun.

- *Klien Pemasyaratanyaitu* seseorang yang sedang di bina oleh Balai Bimbingan Pemasyarakatan dan Pengentasan Anak (Balai Bispa).

⁴⁸Taufik Hidayat, "*Peranan Lembaga Pemasyarakatan dalam pembinaan Keterampilan bagi narapidana Kasus di Lembag Pemasyarakatan Purwokerto*", (Skripsi sosiologi dan Antropologi 2011), h.2-3

- *Tahanan Rumah* yaitu tersangka atau terdakwa yang di tempatkan dalam rumah tahanan untuk keperluan penyidikan sebelum jatuhnya hukuman.

2. Hak-hak Warga Binaan Pemasyarakatan

Adapun hak-hak yang harus dapat di wujudkan oleh lembaga pemasyarakatan untuk warga binaan pemasyarakatan yang ada di dalam lingkungan lapas menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan ibadah sesuai dengan agama dan juga sistem kepercayaan masing-masing.
- b. Mendapatkan perawatan ketika sedang sakit maupun tidak
- c. Mendapatkan pendidikan dan juga ilmu pengetahuan.
- d. Mendapatkan layanan kesehatan dan juga mendapatkan makan sesuai dengan ketentuan.
- e. Warga binaan dapat menyampaikan keluhan kesahnya terhadap pegawai lapas
- f. Lembaga pemasyarakatan haruslah memiliki perpustakaan tersendiri agar warga binaan dapat mengkaji ilmu dan potensi yang mereka miliki dengan membaca.
- g. Hendaknya warga binaan dapat digaji dan diberi upah atas suatu hal yang telah dikerjakannya di dalam lapas. Misalkan saja beberapa WBP yang dengan senang hati diperintahkan oleh pegawai lapas untuk dapat menjadi bahagian kebersihan taman lapas.
- h. Memberikan keluarga masuk untuk berjumpa dengan WBP dengan syarat dan ketentuan yang telah berlaku di tiap-tiap lapas.

- i. Mendapatkan pengurangan masa tahanan di tiap-tiap hari besar
- j. Mendapatkan pembebasan untuk warga binaan secara bersyarat.
- k. Memberikan cuti kepada warga binaan menjelang hari kebebasannya.
- l. Serta mendapatkan hak-hak yang lainnya yang sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku di tiap-tiap lembaga pemasyarakatan.⁴⁹

3. Kewajiban Warga Binaan Pemasyarakatan

Telah diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan mengenai Kewajiban dari pada Warga Binaan Pemasyarakatan itu sendiri adalah:

- a. Warga binaan Pemasyarakatan haruslah dapat mengikuti segala peraturan dan juga segala pembinaan yang telah ada di dalam lembaga pemasyarakatan.
- b. Warga Binaan Pemasyarakatan itu harus dapat berperilaku terpuji baik dengan sesama warga binaan pemasyarakatan ataupun seluruh staff kepegawaiannya.
- c. Ketentuan mengenai ketertiban dan keamanan yang berlaku.

4. Lembaga Pemasyarakatan

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 yang membahas mengenai lembaga pemasyarakatan, pembahasan dan makna mengenai lembaga pemasyarakatan itu sendiri telah termuat di dalam Undang-undang pasal 1 ayat 3 yakni Lembaga pemasyarakatan yang sering juga di sebut dengan Lapas adalah tempat di mana seluruh anak didik pemasyarakatan di didik dan juga dibina agar

⁴⁹Aisyah Novaliawati, "*Rehabilitasi bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba*", (Skripsi Studi Kesejahteraan Sosial 2020), h.43

dapat menjadi manusia seutuhnya, dapat menyadari seluruh kesalahan mereka, dapat memperbaiki diri, dan juga tidak dapat dan berniat untuk mengulangiseluruh kesalahan yang telah mereka lakukan, serta dapat aktif dan berperan langsung dalam proses pembangunan.⁵⁰

Lembaga Pemasyarakatan merupakan institusi dari sub sistem peradilan pidana yang mempunyai fungsi strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara sekaligus tempat pembinaan bagi narapidana. Sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan adalah “suatu tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan (warga binaan pemasyarakatan)”.⁵¹

Dari butiran undang-undang diatas sudah jelas bahwasannya lembaga pemasyarakatan adalah tempat yang pantas untuk dapat menyembuhkan seluruh warga binaan yang memiliki permasalahan kriminal maupun yang menyangkut narkoba agar mereka semua keluar dari dalam lembaga pemasyarakatan dapat di terima kembali kehadirannya di lingkungan masyarakat.

Lembaga pemasyarakatan ini juga adalah tempat di mana seluruh pandangan-pandangan negatif yang ada di pandangan masyarakat mengarahkan bahwa kehidupan seseorang yang menjadi warga binaan di dalam lapas adalah mengerikan.Lembaga pemasyarakatan ini juga ialah tempat kegiatan untuk melakukan pembinaan masyarakat berdasarkan sistem pembinaan dalam tata peradilan agama.

⁵⁰Khusnul Khotimah, “Proses Pembinaan Warga Binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta”, (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2016), h. 2

⁵¹Amin Dwi Cahyo, “Manajemen pembinaan Agama Islam pada Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta”, Tesis. Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

LAPAS sebagai “lembaga pembinaan, posisinya memegang peranan yang strategis dalam merealisasikan tujuan akhir dari Sistem Peradilan Pidana (SPP), yaitu rehabilitasi dan resosialisasi pelanggar hukum, bahkan sampai pada penanggulangan kejahatan (supresion ofcrime). Lebih lanjut, dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan dinyatakan bahwa sistem pemasyarakatan disamping bertujuan untuk mengembalikan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai warga yang baik juga bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan diulangi tindak pidana oleh narapidana”.⁵²

Artinya bahwa lembaga pemasyarakatan ini juga lembaga yang berwenang dan memiliki tanggung jawab penuh untuk mendidik dan membina seluruh narapidana maupun anak didik pemasyarakatan yang berada di lingkungan lembaga pemasyarakatan.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan tujuan lembaga pemasyarakatan adalah tempat membina warga binaan pemasyarakatan agar dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat yang lainnya, baik nantinya setelah keluar dari dalam lembaga pemasyarakatan maupun masih berada di dalam lingkungan lembaga pemasyarakatan.

5. Sistem Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan

Sistem Pembinaan menurut Undang-undang Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang dilaksanakan secara terpadu.⁵³

Adapun sistem pembinaan pemasyarakatan itu dilaksanakan berdasarkan asas:

⁵²R Yunardhani, “Efektifitas Lembaga Pemasyarakatan di Indonsia “, Sosiologi: Jurnal ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan budaya, h. 2

⁵³Aisyah Novaliawati, “Rehabilitasi bagi Warga Binaan pemasyarakatan Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba”, Skripsi Studi Kesejahteraan Sosial, 2020, h. 48

- Pengayoman
- Persamaan Perlakuan dan pelayanan
- Pendidikan Pembimbingan
- Penghormatan harkat dan martabat manusia
- Kehilangkemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan dan Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan baik dengan keluarga dan orang-orang tertentu.

6. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

Berdasarkan undang-undang pemasyarakatan pasal 3 fungsi dari pada lembaga pemasyarakatan itu sendiri adalah menyiapkan warga binaan pemasyarakatan atau anak didik pemasyarakatan agar memiliki perilaku yang sehat di dalam lingkungan masyarakat, sehingga nantinya warga binaan tersebut dapat memiliki peran dalam kehidupan masyarakat yang memiliki sikap pekerja keras dan juga bertanggung jawab sehingga kehadiran warga binaan pemasyarakatan tersebut dapat diterima kembali oleh masyarakat sekitarnya hal ini juga sesuai dengan Undang-undang pemasyarakatan pasal 2 dan pasal 3.⁵⁴

Dalam sistem kehidupan pemasyarakatan warga binaan pemasyarakatan berhak untuk mendapatkan pendidikan rohani, dan selalu terjaga kesehatan fisik dan jasmaninya dan warga binaan tersebut mereka juga dijamin hak-hak ibadah mereka yang mereka jalankan di dalam lapas narkotika, memperoleh pengetahuan agama mulai dari media cetak maupun elektronik.⁵⁵ yang dibimbing oleh petugas lapas, hal tersebut dilakukan agar warga binaan pemasyarakatan tersebut mendapatkan pendidikan yang layak serta dapat diamalkannya dalam kehidupan.

⁵⁴Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 pasal 3 “*Tentang Pemasyarakatan*”

⁵⁵MH Rensiana, “*Kajian Tentang Kemasyarakatan*”, h.34-35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu proses, prinsip dan prosedur yang digunakan peneliti untuk mendekati masalah dan mencari jawaban dengan makna lain untuk mengkaji topik penelitian.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang terjadi yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat proses penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara faktual, sistematis, dan akurat sesuai dengan keadaan dan sifat-sifat atau suatu hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵⁷

Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok dan menggunakan angka- angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena digunakan untuk melihat pengamalan ibadah shalat warga binaan pemasyarakatan

⁵⁶Prof. Lexy J. Moleong, Ma. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Revisi”*, Cet 24 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),h. 5

⁵⁷Deni Darmawan, *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.134

di lapas narkotika kelas IIB langsa, adapun pengamalan ibadah shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah shalat fardu berjamaah yang dilakukan oleh warga binaan pemasyarakatan dilingkungan lapas narkotika kelas IIB langsa yang disusun berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Hasil pengumpulan datanya berupa angka yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis data statistik, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungannya serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai pengamalan ibadah shalat fardhu berjamaah WBP lapas narkotika kelas IIB langsa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Langsa. Penelitian mengambil tempat tersebut karena di dalamnya terdapat semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan pada April hingga Agustus 2022.

C. Variabel Penelitian

Variabel atau secara sederhana disebut dengan suatu simbol atau konsep dalam suatu penelitian dapat dilihat melalui simbol, objek, karakter, orang, maupun tindakan yang terdapat pada variasi tertentu untuk difahami sehingga nantinya dapat ditarik suatu kesimpulan.⁵⁸ Identitas variabel dalam penelitian

⁵⁸Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Kualitatif" 2009 hal. 45

ini adalah pengamalan ibadah shalat pada warga binaan pemasyarakatan lapas narkotika kelas IIB langsa.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yaitu keseluruhan dari pada objek yang akan diteliti dimana populasi dalam suatu penelitian dapat berupa benda, manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan seluruh hal yang terjadi dalam kehidupan sosial dimana suatu peristiwa tersebut memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah Warga Binaan Pemasyarakatan yang berada di dalam Lingkungan Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa yang berjumlah 616 orang warga binaan pemasyarakatan.⁶⁰ Adapun alasan peneliti mengambil populasi warga binaan pemasyarakatan lapas narkotika kelas IIB langsa yaitu karena warga binaan pemasyarakatan tersebut memiliki kriteria yang lengkap dengan tujuan yang akan diteliti oleh peneliti dalam pembuatan karya ilmiah ini.

2. Sampel Penelitian

Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari pada populasi yang dapat menjadi sumber data dalam sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel ini juga dapat diambil dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kriteria kebutuhan dalam penelitian. Dalam pengambilan sampelnya peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *Probability sampling* yakni pengambilan

⁵⁹Kuncoro, “*Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*”, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.124

⁶⁰Hasil Wawancara terhadap kepala bagian KASUBSIGIATJA, pada bulan Juli 2022

sampel dimana semua anggota populasi dapat memiliki peluang sama untuk dijadikan sampel penelitian ini. Penggunaan metode *probability sampling* bisa digunakan untuk metode statistik analisis, menguji hipotesis, dan dapat membuat perkiraan kesalahan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional sampling*, yaitu sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang terdiri dari pertimbangannya yang mengikuti perimbangan sub-sub populasi yang telah ada.⁶¹ Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶² Agar lebih memudahkan peneliti menentukan sampel, apabila subjeknya <100 lebih bagus apabila semuanya diambil sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Namun jika dalam penelitian jumlah subjeknya besar maka dapat diambil oleh peneliti separuh dari pada populasi tersebut yakni sebesar 10-15%, atau 20-25% ataupun bisa lebih.⁶³ Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan rumus Slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

n: Sampel

N: Populasi

e: Error tingkat kesalahan yang diyakini atau catatan umumnya diyakini 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1. Yang dapat dipilih oleh peneliti⁶⁴

⁶¹Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, “*Metode Riset Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 17.

⁶²Sugiono, “*Statistik Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.56

⁶³Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek,*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),h. 120

⁶⁴Sugiono, “*Statistik Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 81

Persen Kesalahan dalam penelitian ini diasumsikan sebesar 10%, sehingga ukuran sampelnya dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{616}{1 + 616 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{616}{1 + 616 (0,01)}$$

$$n = \frac{616}{1 + 6,16}$$

$$n = \frac{616}{7,16} = 86 \text{ sampel}$$

Dikarenakan keterbatasan dan kemampuan peneliti dalam proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini semuanya peneliti sesuaikan dengan tenaga, waktu, dan juga usaha maka dengan demikian ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 86 Warga Binaan Pemasyarakatan yang dapat menjadi responden untuk penelitian ini.

E. Defenisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini, defenisi oprasional variabelnya adalah tentang pengamalan ibadah shalat warga binaan pemasyarakatan dilapas narkotika kelas IIB langsa, yaitu dimana dalam hal ini akan menggambarkan suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang dianutnya yakni agama islam yang diwujudkan dalam suatu pengamalan nilai, aturan dan kewajiban seseorang sehingga nantinya mendorong seseorang untuk dapat bertingkah laku, bertindak dan bersikap sesuai dengan ajaran agama didalam kehidupan sehari-hari yang diukur melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah,

kesadaran dalam menjalankan ibadah, Tertib dalam melaksanakan shalat, intelektual dan pengetahuan dan Konsekuensi (Penerapan pengamalan).⁶⁵

Defenisi oprasional variabel adalah dimana variabel penelitian ditunjukkan agar dapat mempelajari maksud dari setiap variabel sebelum dianalisis, di uji instrumennya, dan diketahui mengenai penjelasan, sumber dan pengukurannya.⁶⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dapat dilakukan dengan prosedur sistematis dan berhubungan antara metode pengumpulan data yang dipilih dengan masalah penelitian yang diajukan pada penelitian ini menggunakan skala. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan cara membagikan angket/kuesioner, metode pengumpulan data dengan menggunakan angket/koesioner agar dapat memberikan pemahaman kepada individu dengan cara memberikan daftar pertanyaan tentang berbagai aspek kepribadian yang luas mengenai individu. Setelah mendapatkan data dari pada responden melalui angket/koesioner tersebut kemudian data diolah dengan menggunakan statistik atau bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Terdapat tiga hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data dalam penelitian ini yaitu kualitas instrumen penelitian, kualitas pengumpulan data dan kualitas analisis data. Kualitas instrumen penelitian dapat berkenaan dengan keunggulan cara yang dilakukan untuk pengumpulan data. Oleh karena itulah

⁶⁵Aji Sofanudin, “*Literasi Keagamaan dan karakter Peserta Didik*”, h.225

⁶⁶Masrukhin, “*Daros Metode Penelitian Kuantitatif*”, 2009, h. 138

instrumen yang teruji validitas dan realibilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila suatu instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Kuesioner (Angket) sebagai berikut:

- Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh para peneliti dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden agar responden dapat memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶⁷ Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan penyebaran daftar pertanyaan tertulis yakni (angket) yang dalam skripsi ini menjadi sasarannya yakni Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa yang berjumlah 616 orang. Yang telah memenuhi syarat kriteria pengambilan sampel adalah 86 orang. Pengumpulan data ini didasarkan atas jawaban dari pada tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu hal yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.⁶⁸

⁶⁷Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2014) h.199

⁶⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 426

Dalam pengembangan instrumen, peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjabarkan variabel kedalam aspek
2. Mendeskripsikan variabel kedalam aspek
3. Menjabarkan menjadi aitem-aitem pernyataan

Penyataan dan masing-masing instrumen secara garis besar dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu aitem-aitem yang mendukung variabel dalam penelitian ini (*Favourable*) dan aitem-aitem yang tidak mendukung variabel (*Unfavourable*) yang disusun secara acak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu berupa pengamatan ibadah shalat fardu (WBP) dilapas narkoba kelas IIB langsa. Kuesioner yang digunakan adalah berupa kuesioner dengan jawaban berkala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan oleh pengukurannya dengan menggunakan skala *likert*.⁶⁹ Dalam skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub indikator.⁷⁰

⁶⁹Azuar Juliandi dan Irfan, "*Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 72

⁷⁰Azuar Juliandi dan Irfan, "*Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk ilmu-ilmu Bisnis*", h.

Tabel 3.1
Aspek pengukuran Skala Pengamalan Ibadah Shalat Pada Warga Binaan
Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pengamalan Ibadah Shalat WBP Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa	Ketaatan dalam menjalankan ibadah	- Melakukan sesuatu dengan ikhlas - Konsisten dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu
	Kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat	- Mengetahui Hukum Shalat Fardhu - Menghayati Makna Bacaan Shalat
	Tertib dalam melaksanakan shalat	- Melaksanakan shalat tepat waktu dan sesuai dengan waktunya - Mengetahui syarat dan Rukun dalam shalat
	Intelektual dan pengetahuan	- Mengetahui makna dalam shalat - Mengerti Fiqih islam
	Konsekuensi (Penerapan pengamalan)	- Merasa Bersalah jika meninggalkan shalat - Berzikir setelah selesai shalat

4. Penelitian Menggunakan Skala *Likert*

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* karena skala *Likert* dalam penelitian fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub indikator.⁷¹

5. Penentuan Skor

Skala pengukuran yang digunakan untuk menangkap respon terhadap pernyataan dimodifikasi menjadi 5 buah opsi respon disusun berurutan yaitu:

⁷¹Azuar Juliandi dan Irfan, "Metodologi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis",..h.107.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Koefisien Pengamalan Ibadah Shalat Pada Warga Binaan Pemasyarakatan

Keterangan (Pilihan)	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Tidak pernah (TP)	1	5
Jarang (J)	2	4
Kadang-kadang (KD)	3	3
Sering (SR)	4	2
Selalu (SE)	5	1

Tabel 3.3
Blue Print Awal Skala Pengamalan Ibadah Shalat Warga Binaan Pemasyarakatan

Indikator	Nomor Butir Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat	1,3,5,7	2,4,6,8	8
Kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat	9,11, 12, 14	10, 13, 15	7
Tertib dalam melaksanakan shalat	16, 18, 19,	17, 20	5
Intelektual dan Pengetahuan	21, 23, 24	22	4
Konsekuensi/Penerapan Pengamalan	25, 27, 28, 30	26, 29	6
TOTAL	30		

Maka, berdasarkan hasil dari pada Blue Print Awal Skala Pengamalan Ibadah Shalat Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa setelah dilakukannya uji coba Validitas Dan Reliabilitas kepada 30 orang WBP untuk 30 aitem pertanyaan maka hasil yang didapat yaitu terdapat 19 aitem pertanyaan yang Valid dan 11 aitem pertanyaan yang lain Tidak Valid dengan masing-masing aitem pertanyaan, Maka dapat dibuat kembali blue print kedua skala pengamalan ibadah shalat WBP Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa untuk dilangsungkannya penelitian dengan 19 aitem pertanyaan yang telah Valid dan Reliabel tersebut yaitu:

Tabel 3.4
Blue Print Kedua Skala Pengamalan Ibadah Shalat WBP Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa

Indikator	Nomor Butir Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat	1,4	2,3,5	5
Kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat	7,8	6,9	4
Tertib dalam melaksanakan shalat	10,	11,12	3
Intelektual dan Pengetahuan	14	13	2
Konsekuensi/ Pengamalan Penerapan	15, 17,18,19	16,	5
TOTAL	19		

Sumber: Data diolah juli 2022

Skoring dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban responden pada masing-masing aitem. Dengan demikian dapat diketahui tingkat Pengamalan ibadah shalat pada warga binaan pemasyarakatan dilapas narkotika kelas IIB langsa. Dalam hal ini semakin tinggi pengamalan shalat warga binaan pemasyarakatan maka akan semakin baik etika yang ditunjukkan oleh warga binaan pemasyarakatan sehingga nantinya dapat diamalkannya setelah keluar dari lapas narkotika kelas IIB langsa.

6. Penimbangan Instrumen

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala yang disusun benar-benar mampu mengukur dan menilai aspek-aspek yang akan diteliti. Penimbangan skala bertujuan untuk mengetahui apakah skala yang telah ditetapkan tersebut telah mampu mengungkapkan tentang pengamalan ibadah shalat fardu warga binaan pemasyarakatan ataukah belum. Skala disusun mengacu pada teori yang ada pada kajian pustaka, yang dikonsultasikan kepada kedua dosen ahli yaitu:

Bapak Rizki Andana Pohan, M.Pd dan Ibu Nengsih, M.Pd yang kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan saran kedua dosen ahli. Hasil skala yang telah dikonsultasikan kepada kedua dosen ahli, kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan memperhatikan setiap indikator dari skala variabel penelitian.

7. Uji Coba Instrumen

Sebelum kuesioner dibagikan, terlebih dahulu peneliti melakukan pra sampling kepada 30 responden untuk uji validitas dan uji reliabilitas.⁷² Dalam penelitian ini responden yang terlibat dalam pengujian uji coba instrumen adalah 30 orang warga binaan pemasyarakatan yang telah bergabung didalam kelompok pengurus masjid at-taubah lapas narkotika kelas IIB langsa.

a. Uji Validitas

Uji validitas (terpercaya/tingkat keabsahan) bertujuan untuk mengukur kemampuan instrument dalam menunjukkan apa yang ingin diukur. Validitas memiliki nama lain seperti sahih, tepat. Ide pokoknya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Salah satu cara untuk menguji validitas ini adalah *Korelasi Item Total*, yakni mengkorelasikan skor-skor suatu item angket dengan totalnya.⁷³

Langkah-langkah pengujian validitas dengan korelasi adalah dengan membandingkan nilai korelasi yakni r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut adalah signifikan (5%), dengan demikian butir instrumen adalah valid. Jika nilai korelasi (r) yang diperoleh adalah negatif

⁷²Husein Umar, “*Metode Riset Bisnis*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 110

⁷³Eddy Herjanto, “*Sains Manajemen (Analisis Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan)*”, (Jakarta : Grasindo, 2009), h. 203.

dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir adalah tidak valid.⁷⁴ Dengan menggunakan N

= 30 didapatkan $r_{tabel} = 0,3610$

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Person Correlations		Keterangan
P1	Pearson Correlation	.326	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.079	
	N	30	
P2	Pearson Correlation	-.151	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.427	
	N	30	
P3	Pearson Correlation	-.385*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	30	
P4	Pearson Correlation	.634**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
P5	Pearson Correlation	.341	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.065	
	N	30	
P6	Pearson Correlation	.490**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	30	
P7	Pearson Correlation	.565**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
P8	Pearson Correlation	-.418*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	30	
P9	Pearson Correlation	.265	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.158	
	N	30	
P10	Pearson Correlation	.465*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	30	

⁷⁴Azuar Juliandi dan Irfan, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis", ...h. 141.

P11	Pearson Correlation	.025	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.894	
	N	30	
P12	Pearson Correlation	.542**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	
P13	Pearson Correlation	-.324	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.081	
	N	30	
P14	Pearson Correlation	.368*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	30	
P15	Pearson Correlation	.480**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	30	
P16	Pearson Correlation	.466**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	30	
P17	Pearson Correlation	.414*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	30	
P18	Pearson Correlation	-.304	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.099	
	N	30	
P19	Pearson Correlation	-.191	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.312	
	N	30	
P20	Pearson Correlation	.690**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
P21	Pearson Correlation	.003	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	30	
P22	Pearson Correlation	.426*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	30	
P23	Pearson Correlation	-.449*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.013	

	N	30	
P24	Pearson Correlation	.067	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.724	
	N	30	
P25	Pearson Correlation	-.362*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.049	
	N	30	
P26	Pearson Correlation	.524**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	
P27	Pearson Correlation	.505**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	
P28	Pearson Correlation	.444*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	30	
P29	Pearson Correlation	-.024	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.901	
	N	30	
P30	Pearson Correlation	.402*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	30	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Data Diolah Juli 2022

Berdasarkan hasil uji coba skala, bahwa perhitungan koefisien korelasi seluruhnya mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$, ($r_{tabel} = 0,3610$). Dengan probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05, hasil perhitungan probabilitas seluruhnya yaitu probabilitas yang dihitung $<$ probabilitas yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya 19 aitem pertanyaan saja yang Valid namun 11 aitem pertanyaan lain Tidak valid, Artinya untuk dilakukannya penelitian yakni hanya 19 aitem pertanyaan yang valid saja yang akan dijadikan pertanyaan untuk angket penelitian.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁷⁵ Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relative konsisten dari waktu ke waktu. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas yang tinggi atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.⁷⁶

Uji reliabilitas yang dilakukan terhadap penelitian hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengamalan Ibadah Shalat	0,644	0,60	Reliabel

Hasil data diolah Uji Reliabilitas Juli 2022

Dari Table 3.7 diatas, dapat diketahui bahwa koefisien alpha lebih besar dari pada 0,60 (*Cronbach's Alpha* $> 0,60$) maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari butir-butir pernyataan mengenai Pengamalan Ibadah Shalat Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Studi Kasus DiLapas Narkotika Kelas IIB Langsa merupakan jawaban yang Reliabel atau handal.

⁷⁵Azuar Juliandi dan Irfan, "Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis",...h. 148

⁷⁶Azuar Juliandi dan Irfan, "Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis",...h. 150

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian.⁷⁷

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil dari pada analisis tersebut. Pembahasan dilakukan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis yang telah dilakukan .

Data pengamalan ibadah shalat dideskripsikan dengan menggunakan rumus presentase . Rumus presentase yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Tingkat Presentase Jawaban

f: Frekuensi Jawaban

N: *Number of Cases* (Banyaknya Populasi)⁷⁸

Selanjutnya dalam melakukan n kategorisasi diperlukan interval data, yang diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Interval kategori} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kelompok}}$$

Setelah didapatkan interval masing-masing variable penelitian, kemudian dibuat pengkategorian dan presentasi dari masing-masing indikator penelitian.⁷⁹

⁷⁷Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Bandung; Alfabeta, 2018), h. 285

⁷⁸Anas Sudijono, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.43

⁷⁹Agus Irianto, “*Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h.22

Untuk mengetahui kategorisasi dan presentase pengamalan ibadah shalat dengan 19 item pertanyaan, skor tertinggi yang didapat adalah 95 dan skor terendah adalah 19. Lebih lanjutnya penkategorian skor dan presentase pengamalan ibadah shalat dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.7
Kategorisasi Penskoran dan Presentase Pengamalan Ibadah Shalat Warga Binaan Pemasyarakatan lapas Narkotika Kelas IIB Langsa

Tingkat Kategorisasi	Kriteria
83	Selalu
67 – 82	Sering
51 – 66	Kadang-kadang
35 – 50	Jarang
34	Tidak Pernah

Sumber: Data diolah Agustus 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Langsa adalah merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang mempunyai tugas dan fungsi menjaga keamanan dan ketertiban serta melaksanakan pembinaan terhadap Narapidana yang berada di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa, hal ini disesuaikan dengan kapasitas dan tempat kedudukan kegiatan kerja Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Langsa. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Langsa berada di jalan raya Banda Aceh- Medan Kilometer 438 Sungai Lueng Langsa Timur Kota Langsa. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Langsa dibangun tahun 2006. Pada tahun 2013 di aktifkan menjadi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas III Langsa dan berubah monenkatur pada tahun 2019 menjadi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Langsa.

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Langsa mempunyai luas areal tanah lebih kurang 20.000 meter persegi dengan luas bangunan 6.000 meter persegi, namun status tanah masih Milik Pemko Kota Langsa. Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Langsa dibagi menjadi 3 (tiga) blok, yang terdiri dari 41 kamar dan setiap kamar tidur terdapat kamar mandi. Setiap kamar tidur dihuni oleh sepuluh orang, Kapasitas hunian mencapai 400 orang dan sekarang jumlah Narapidana sebanyak 616 orang, yang terdiri dari Narapidana Tindak Pidana Narkotika.

Sesuai dengan keberadaannya sejak awal dibangun hingga saat ini, Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Langsa telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang diamanatkan oleh Peraturan Perundang-Undangan. Untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Langsa serta memberi gambaran tentang berbagai hal yang telah dilaksanakan serta hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tugas secara berkala dilakukan evaluasi yang salah satunya melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dibuat sebagai implementasi instruksi presiden nomor 7 tahun 1999.

3. Komponen Geografi

Adapun Kondisi Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Langsa relatif baik yang terdiri dari :

- | | |
|---------------------------|------------|
| a) Bangunan Gedung Kantor | : 2.000 M2 |
| b) Pos Utama | : 3 M2 |
| c) Pos Blok | : 9 M2 |
| d) Ruang Kunjungan | : 60 M2 |
| e) Ruang Poliklinik | : 20 M2 |
| f) Ruangan Dapur | : 144 M2 |
| g) Ruangan Bengkel Kerja | : 100 M2 |
| h) Bangunan Masjid | : 400 M2 |
| i) Bangunan Aula | : 96 M2 |
| j) Ruang belajar | : 50 M2 |

k) Kamar Hunian : 1200 M2

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Langsa terletak di Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, jarak dengan Instansi terkait :

- a) Puskesmas Langsa Timur : 1 Km;
- b) Polsek Langsa Timur : 1 Km;
- c) Koramil Langsa Timur : 1.2 Km;
- d) Kantor Camat Langsa Timur : 1 Km;
- e) Barat berbatasan dengan : Jalan Raya Banda Aceh-Medan
- f) Timur berbatasan dengan : Rumah Penduduk
- g) Utara berbatasan dengan : Rumah Penduduk
- h) Selatan berbatasan dengan : Lahan Penduduk
- i) Suhu Udara Langsa Timur : 35°C

3. Sarana Pengamanan

- 1. Jumlah X-Ray : 1 Unit
- 2. Jumlah Personil Penjagaan : 24 orang
- 3. Jumlah Escape Road : 1 jalur
- 4. Jumlah CCTV : 10 Unit
- 5. Borgol Tangan : 5 Unit
- 6. HT : 6 Unit
- 7. Mesin Genset : 1 Unit
- 8. Tabung Pemadam : 2 Unit

4. Komponen Personil

- a. Struktur Organisasi :

- Jumlah Pegawai Keseluruhan	- Keterangan Lain
Pria : 47 orang	Eselon IV-A : 1 Orang
Wanita : 7 orang	Eselon V : 7 Orang
- Tingkat Pendidikan	Staf Tata Usaha : 3 Orang
SD : -	Staf Binadikgiatja : 5 Orang
SLTP : -	Staf Kamtib : 2 Orang
SLTA : 37 Orang	Staf KPLP : 2 Orang
D-III : 2 Orang	
S-I : 15 Orang	
S-II : 0 Orang	

5. Biodata Lengkap Pejabat Struktural

- 1.- Nama : HERMAN ANWAR, A.Md.I.P, S.H
 - TTL : Ujung Padang, 29 September 1972
 - Umur : 50 Tahun
 - Agama : Islam
 - Jabatan : Ka. UPT
 - Pendidikan : S1 Hukum
2. – Nama : HASAN BASRI, S.H.
 - TTL : Karing, 31 Desember 1971
 - Umur : 51 Tahun
 - Agama : Islam
 - Jabatan : Kasubbag Tata Usaha
 - Pendidikan : S1 Ilmu Hukum

3. - Nama : IDRIS, S.H.
- TTL : Lhoksukon, 05 September 1974
- Umur : 48 Tahun
- Agama : Islam
- Jabatan : Kepala Kesatuan Pengamanan Lapas
- Pendidikan : S1 Ilmu Hukum
4. – Nama : YOPI SYAHPUTRA, S.H.
- TTL : Banda Aceh, 24 Juni 1980
- Umur : 42 Tahun
- Agama : Islam
- Jabatan : Kasie Bimbingan Narapidana dan Kegiatan Kerja
- Pendidikan : S1 Ilmu Hukum
5. - Nama : TANTAWI JAUHARI, S.H
- TTL : Samalanga, 31 Desember 1968
- Umur : 54 Tahun
- Agama : Islam
- Jabatan : Kasie Keamanan dan Ketertiban

B. Deskripsi Data

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengamalan ibadah shalat pada warga binaan pemasyarakatan (WBP) studi kasus di Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa. Data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan variable tunggal yaitu pengamalan ibadah shalat.

Berikut ini kemukakan deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut:

- Deskripsi data Pengamalan Ibadah Shalat

Berdasarkan verifikasi terhadap data penelitian, seluruh data yang diperoleh dari hasil kuesioner penelitian terhadap warga binaan pemasyarakatan yang telah peneliti olah sebanyak 86 warga binaan pemasyarakatan.

Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengamalan Ibadah Shalat Berdasarkan Kategori (N = 100)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%
83	Selalu	1	1%
67-82	Sering	69	80%
51-66	Kadang-kadang	16	18%
35-50	Jarang	00	00
34	Tidak Pernah	00	00
Total		86	100

Sumber: Data diolah agustus 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa sebahagian besar warga binaan pemasyarakatan (WBP) memiliki tingkat pengamalan ibadah shalat berada pada kategori sering yaitu sebanyak 69 orang atau 80%, berada pada kategori kadang-kadang sebanyak 16 orangatau 18%, sedangkan pada kategori selalu sebanyak 1 orangatau 1%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Mean dan Presentase (%) Pengamalan Ibadah Shalat Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Skor							
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Sd	Ket
1	Ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat(5)	9	22	13	1488	17.3	14.88	1.587	KD
2	Kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat(4)	7	20	13	1354	15.74	13.54	1.667	SR
3	Tertib dalam melaksanakan shalat(3)	5	20	13	951	11.05	63.4	1.559	SR
4	Intelektual dan pengetahuan (2)	4	10	8	651	7.569	65.1	1.213	J
5	Konsekuensi/Pe nerapan Pengamalan(5)	9	24	15	1740	20.23	69.6	1.926	SR
Keseluruhan Pengamalan Ibadah Shalat		34	96	62	6184	71,889	226,52	7,952	SR

Sumber: Data diolah agustus 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa tingkat pengamalan ibadah shalat warga binaan pemasyarakatan (WBP) dilapas narkotika kelas IIB langsa berdasarkan masing-masing indikator berada pada kategori yang bervariasi, hal ini dapat dilihat dari hasil deskriptif analisis data pada setiap masing-masing indikator yaitu sebagai berikut: Indikator ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat dengan rata-rata skor mean sebesar 17,3 sedangkan skor presentase mean sebesar 14,88% dan nilai SD (*Standar Deviasi*) adalah sebesar 1,587%, indikator kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat dengan rata-rata skor mean sebesar 15,74 skor presentase mean sebesar 13,54% dan nilai SD (*Standar Deviasi*) adalah sebesar 1,667%, indikator tertib dalam melaksanakan shalat dengan rata-rata skor mean yaitu 11,05 skor presentase mean yaitu sebesar 63,4% dan nilai SD

(*Standar Deviasi*) adalah sebesar 1,559%, indikator intelektual dan pengetahuan dengan rata-rata skor mean sebesar 7,569 skor presentase mean yaitu sebesar 65,1% dan nilai SD (*Standar Deviasi*) adalah sebesar 1,213%, indikator konsekuensi/penerapan pengamalan dengan rata-rata skor mean sebesar 20,23 skor presentase mean yaitu sebesar 69,6% dan nilai SD (*Standar Deviasi*) adalah sebesar 1,926%.

Dari analisis deskripsi data diatas, bahwasannya indikator ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat berada pada kategori kadang-kadang, Indikator kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat berada pada kategori sering, Indikator tertib dalam melaksanakan shalat berada pada kategori sering, Indikator intelektual dan pengetahuan berada pada kategori jarang, dan Indikator konsekuensi/penerapan pengamalan berada pada kategori sering. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari pada warga binaan pemsyarakatan yang telah mengamalkan seluruh ajaran agama islam dalam kesehariannya termasuk dengan hal pengamalan ibadah shalat ini dan dapat memiliki pengaruh yang baik bagi warga binaan pemsyarakatan yang lainnya, dan juga didalam lapas narkotika kelas IIB langsa juga dijalankannya setiap satu minggu sekali adanya kajian-kajian keagamaan hal ini juga memiliki pengaruh yang erat untuk memberikan kesadaran bagi warga binaan pemsyarakatan yang belum mengamalkan ibadah shalat berjamaah agar tersadar dan bergegas untuk membedah diri mereka menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat dimaknai bahwa variabel pengamalan ibadah shalat berada pada kriteria sering. Hal ini dibuktikan dengan mean yaitu 71,889 dengan rata-rata perolehan *Standar Deviasi* (SD) warga binaan pemasyarakatan lapas narkotika kelas IIB langsa adalah sebesar 7,952%.

Pengamalan ibadah merupakan tindakan yang bukan hanya sekedar tindakan-tindakan yang berkenaan dengan kewajiban puasa, membayar zakat, dan lain sebagainya. Akan tetapi pengamalan ibadah lebih dari pada seperti apa yang kebanyakan dari pada manusia pikirkan, pengamalan ibadah yaitu menyangkut tentang seluruh perbuatan manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh pahala dari Allah Swt dan dapat memperbaiki diri dalam tatanan kehidupan.⁸⁰ pengamalan ibadah shalatnya, pengamalan akhlak perilakunya, baik yang menyangkut akidah maupun syariah. Bila unsur tersebut telah ada dalam diri seseorang maka seseorang tersebut tergolong dalam insan beragama yang sesungguhnya.

Menurut W.J.S Poerwadaminta pengamalan itu sendiri merupakan proses perbuatan atau pelaksanaan tugas atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya.⁸¹Ibadah shalat adalah sebagai salah satu sarana yang dapat dilakukan oleh manusia agar dapat berbicara dengan Rabb sang pencipta langit dan bumi dalam keadaan yang suci lagi menyucikan dimana dalam amalan shalat itu sendiri telah tersusun suatu amalan dari beberapa perkataan dan juga perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram sampai dengan pengakhiran

⁸⁰Proyek Pembinaan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1985), h. 57

⁸¹WJS Poerwadaminta, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka. 1085), h. 33

salam sebagai mana sesuai dengan syarat dan juga rukun shalat.⁸² Lembaga Pemasyarakatan merupakan institusi dari sub sistem peradilan pidana yang mempunyai fungsi strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara sekaligus tempat pembinaan bagi narapidana.⁸³ Seperti lembaga pemasyarakatan lapas narkotika kelas IIB langsa ini, seluruh warga binaan pemasyarakatan mereka didalam lapas bukan hanya saja menghabiskan waktu mereka untuk menjalankan masa tahanan mereka melainkan didalam lapas narkotika mereka semua dibentuk menjadi seseorang yang nantinya berguna bagi bangsa dan negara, mereka juga diajarkan mengenai islam walau seluruh mayoritas penghuni yang menjadi warga binaan pemasyarakatan berasal dari agama islam namun didalam lapas ini juga mereka diajarkan lagi mengenai agam islam, mulai dari shalat, puasa, pengetahuan agama dan pengetahuan agama yang lainnya.

Agama islam itu sendiri memerintahkan kepada umat muslim agar menjaga shalat dan juga menjauhkan perilaku yang keji maupun yang munkar sebagaimana firman Allah swt dalam Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.⁸⁴

⁸²Sayid Sabiq, “*Fiqh Sunnah*”, Jilid I (Beirut, Dar Al-Fikr, 1983), h.78

⁸³Amin Dwi Cahyo, “*Manajemen pembinaan Agama Islam pada Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta*”, Tesis. Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

⁸⁴Kementerian Agama RI, “*Al-qur'an dan Terjemahan surah Al-Ankabut: 45*” (Diakses pada 01 September 2022)

Berdasarkan surah Al-Ankabut ayat 45 diatas Ibnu Katsir menjelaskan bahwa surah al-ankabut ayat 45 ini merupakan surah yang menjelaskan mengenai perintah Allah Swt terhadap Nabi Muhammad Saw untuk selalu membaca dan juga memahami al-qur'an. Perintah ini tidak hanya diberlakukan bagi Nabi Muhammad saja melainkan bagi setiap umat muslim, dikarenakan penghayatan ayat-ayat al-quran dalam kehidupan sehari-hari akan selalu membawa kehidupan seorang muslim seperti warga binaan pemasyarakatan ini untuk tetap taat dalam mengamalkan ibadahnya. Ibnu Katsir juga mengatakan bahwa dalam seseorang melakukan ibadah shalat maka seseorang tersebut didalam shalatnya mengandung tiga buah perkara yang dapat mendorong seseorang tersebut untuk selalu berbuat kebaikan. Dimana tiga hal tersebut yaitu ikhlas, khusyu', dan zikrullah (Mengingat Allah), jika ketiga hal tersebut dikaitkan dengan mengamalkan ibadah shalat yang telah dijalankan oleh warga binaan pemasyarakatan maka mengandung makna bahwa ikhlas artinya mendorong untuk mengerjakan perbuatan baik, khusyu' yaitu sebagai pencegah diri dari mengerjakan perbuatan yang mungkar, dan zikrullah ketika seseorang sedang membaca al-qur'an dalam mengaplikasikan amar makruf nahi mungkar dalam kehidupan kesehariannya.⁸⁵

Objek seruan pada Quran Surah Al-Ankabut:45 ini merupakan untuk orang-orang yang beriman, dikarenakan ayat ini mengisyaratkan masih terdapatnya jiwa yang diliputi oleh keragu-raguan dalam hal ketaatan, baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Untuk menghilangkan segala keragu-raguan didalam diri manusia, maka manusia diperintahkan untuk

⁸⁵Tafsir Ibnu Katsir dalam Tafsirat ayat-ayat Al-qur'an, Qur'an Surah Al-Ankabut: 45 (Diakses pada tanggal 01 September 2022)

mempedalam ilmu agama agar supaya umat Muslim dapat terbebas dari segala keraguan dan beribadah dengan ikhlas kepada Allah Swt, seperti halnya warga binaan pemasyarakatan, mereka didalam lapas narkotika tersebut juga mendapatkan fasilitas pembelajaran keagamaan walau fasilitas tersebut tidak setiap harinya mereka dapatkan tidak seperti mereka sedang berada diluar lapas yang dengan gampang dan mudahnya mengikuti setiap kajian-kajian keagamaan dimanapun mereka inginkan, akan tetapi dalam hal ini pulalah dapat dikatakan bahwa tingkat pengamalan ibadah shalat warga binaan pemasyarakatan sudah dapat dinyatakan dengan bagus, hal ini dikarenakan adanya dorongan yang dapat menjadikan pemicu mereka untuk dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih positif yakni dengan mereka sering mengikuti kajian rohani yang diadakan di Masjid At-Taubah Lapas Narkotika Kelas IIB langsa, disana mereka dapat bebas bertanya jawab mengenai islam, dapat belajar Al-qur'an dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam islam, umat Muslim juga diperintahkan untuk memperdalam ilmu agama yang dimiliki dengan tujuan agar keberagamaan didalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah Swt dan dapat terlaksana secara sempurna demi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Seperti halnya Warga binaan pemasyarakatan yang telah menyempurnakan keagamaannya dengan jalan pengamalan ibadah shalat dalam kesehariannya tanpa dipaksakan, dengan adanya kajian keagamaan yang dilaksanakan didalam lapas narkotika kelas IIB langsa diharapkan pelaksanaan tersebut dapat membantu memperbaiki akhlak, dapat memperdalam ilmu agama, menambah wawasan keagamaan, menjalin

silaturahmi, memperbaiki cara dan sikap didalam berinteraksi dengan sesama warga binaan pemasyarakatan dan agar mereka tetap semangat dalam menjalankan pengamalan ibadah shalat dalam kehidupan keseharian mereka didalam lapas narkotika kelas IIB langsa.

Berdasarkan penelitian dapat dinyatakan bahwa pengamalan ibadah shalat yang dijalankan dalam lapas narkotika kelas IIB langsa sudah berada pada kategori seringdan hal ini merupakan sebuah pertanda bahwa untuk dapat mencapai Islam yang kaffah, maka warga binaan pemasyarakatan harus berupaya untuk memaksimalkan pengamalan ibadah shalat dan menjalankannya secara langsung di dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengamalan ibadah tersebut dapat berada pada kriteria selalu atau mendekati sempurna.

Hal lain yang membuktikan bahwa pengamalan ibadah shalat yang dimiliki sudah berada pada kriteria tinggi bisa dilihat dari masing-masing indikator yang sudah ditetapkan. Berikut ini akan dijelaskan pembahasan mengenai masing-masing indikator variabel religiusitas.

1. Ketaatan dalam menjalankan ibadah

Hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan dari pada indikator ketaatan dalam menjalankan ibadah berada dalam kriteria kadang-kadang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai mean 17,3 dengan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 1,587. Hal ini berarti tingkat ketaatan dalam menjalankan ibadah warga binaan pemasyarakatan sudah baik tetapi perlu adanya kesadaran dan peningkatan dari warga binaan pemastarakatan itu sendiri. Ketaatan dalam menjalankan ibadah yang dimaksud disini adalah ketaatan seseorang dalam

menjalankan ibadah shalat, maupun ibadah-ibadah yang lainnya dalam kehidupan kesehariannya dan dapat memberikan dampak positif dalam kehidupannya.

Menurut teori Robert Henry Thouless ketaatan dalam menjalankan ibadah berkenaan dengan seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam menhayati makna bacaan shalat, melakukan sesuatu dengan ikhlas dan konsistennya mereka dalam melakukan ibadah shalat tersebut.

Dalam agama islam itu sendiri jika seseorang menjaga ketaatannya dalam menjalankan ibadah shalat maka akan memberikan dampak yang positif dalam kehidupan seseorang tersebut bahwa Allah swt memiliki kekuatan diluar batas kemampuan manusia yang sifatnya mengatur segala sesuatu teguran yang diberikan kepada setiap umatnya. Pandangan islam sendiri juga telah dijelaskan bahwa jika seseorang taat dan patuh akan aturan agama islam yang telah ditetapkan oleh Allah swt terhadap umatnya maka akan memiliki dampak ketenangan dalam kehidupannya didunia maupun diakhirat, karena dengan seseorang selalu mengingat Allah maka akan terhindar dari perasaan bimbang atau cemas mengenai kehidupan yang saat ini sedang dijalani seseorang tersebut.⁸⁶

2. Kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat

Hasil dari analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan dari pada indikator kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat berada dalam kategori sering. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai mean sebesar 15,74 dengan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,667. Hal ini berarti tingkat pengamalan ibadah warga binaan pemsarakatan lapas narkotika kelas IIB langsa

⁸⁶Handrix Chris Haryanto, “*Apa manfaat dari agama*” (Studi pada Masyarakat Beragama Islam di Jakarta), *Insight*, Vol XIII, No 1 Tahun 2016, h.25

sudah sangat baik. Kesadaran yang dimaksud didalam penelitian ini adalah seberapa tingkat pengetahuan warga binaan pemasyarakatan mengenai hukum shalat fardhu, makna bacaan shalatnya dan keikhlasan warga binaan pemasyarakatan dalam menjalankan pengamalan-pengamalan tersebut.

Menurut teori Robert Henry Thouless, kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat yaitu aspek yang mengukur sejauh seseorang memiliki pengetahuan yang luas mengenai agama yang dianutnya, misalkan saja kegiatan yang berkenaan dengan pengetahuan tentang shalat, kerendahan diri seseorang kepada Allah SWT dan mengagungkan-Nya serta selalu ikhlas dalam melaksanakan pengamalan ibadah shalat.

Dalam agama Islam itu sendiri kedudukan seseorang dalam kesadaran menjalankan ibadah shalat sangat penting hal ini dikarenakan bahwa manusia tidak diciptakan oleh Allah kecuali untuk beribadah, tunduk serta patuh akan perintah Allah. Seseorang yang telah menuatkan dirinya adalah seorang muslim dituntut senantiasa untuk melaksanakan ibadah shalat, taat dan patuh terhadap ajaran agama Islam, tanpa adanya ketaatan beribadah dari seseorang berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan.⁸⁷ Jika ada keengganan antara pengakuan dan amal ibadah maka berarti seseorang tersebut belum faham dengan sepenuhnya konsepsi syariat Islam mengenai kewajiban seorang muslim dalam agama Islam itu sendiri.

3. Tertib dalam melaksanakan shalat

⁸⁷Yusuf Al-Qardhawy, *“Pengantar Kajian Islam Studi Analistik Komprehensif tentang Pilar-pilar Ubbstansial, Karakteristik, Tujuan dan Sumber Acuan Islam”*, (Jakarta: Pustaka-Al-Kautsar, 2002), h.81

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan dari indikator tertib dalam melaksanakan shalat berada dalam kategori sering . Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai mean sebesar 11,05 dengan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,559. Hal ini berarti tingkat pengamalan ibadah warga binaan pemasyarakatan lapas narkotika kelas IIB langsa sudah baik. Tertib yang dimaksud didalam penelitian ini adalah seberapa teraturnya seseorang dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam islam tanpa mereka melewatkannya dalam satu waktupun seperti ibadah shalat ini. Dengan warga binaan pemasyarakatan mematuhi ketertiban dalam tingkat pengamalan ibadahnya kepada Allah Swt maka nantinya mereka mendapatkan ketenangan, ketentraman jiwa, dan keindahan hidup yang dapat digapai oleh semua manusia.

Menurut teori Robert Henry Thouless, Tertib dalam melaksanakan pengamalan ibadah berkaitan dengan tingkat penghayatan ketika melakukan ritual pengamalan ibadah shalat dalam kehidupan keseharian warga binaan pemasyarakatan. Dapat dikatakan bahwa tertib dalam aspek pengamalan ibadah shalat merupakan komponen perasaan yang mencakup prasaan dari dampak beragamanya seseorang dan dampak setelah mereka melakukan peribadatan. Indikator ini penting sebagai wujud efek dan intensitas hubungan seseorang dengan sang pencipta langit dan bumi.⁸⁸

Agama islam sendiri telah mengatur tata tertib seseorang umat muslim dalam melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan suatu nilai yang bearsal dari pengalaman dalam berinteraksinya

⁸⁸Ahmad Saifuddin, "*Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*",...h.57

seseorang dengan lingkungan sosialnya yang dapat menghasilkan perilaku yang baik yang berasal dari segi pengetahuan ataupun dalam segi perbuatannya seperti dalam segi ketaatan dan ketakwaannya kepada Allah swt. Jika seseorang melaksanakan ibadah shalatnya dengan tertib dan mengikuti seluruh aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk umatnya beribadah sebagai seorang muslim maka akan terbiasa dan akan bisa diamalkan ibadah shalat tersebut dalam kehidupan kesehariannya.⁸⁹

4. Intelektual dan Pengetahuan

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan dari indikator intelektual dan pengetahuan berada dalam kategori jarang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai mean sebesar 7,56 dengan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,213. Hal ini berarti tingkat pengamalan ibadah warga binaan pasyarakatan lapas narkotika kelas IIB langsa dalam bentuk intelektual dan pengetahuan perlu ditingkatkan lagi sehingga warga binaan pasyarakatan dapat mengamalkan ibadah shalatnya dengan baik. Intelektual atau pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya. Seseorang mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya misalnya, mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain. Menurut teori Robert Henry Thouless, intelektual atau pengetahuan merupakan seberapa banyak dan dalam pengetahuan seseorang terhadap agamanya.

⁸⁹Haifa Ayu Choiriani, Dkk, "Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA AL-Rifai Ketawang Gondanglengi Malang", (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 4 Tahun 2016

Ajaran agama islam itu sendiri dapat dipelajari oleh umat muslim dari mana saja, seperti zaman yang serba modern ini pengetahuan agama apalagi yang menyangkut mengenai pengamalan ibadah shalat dapat diakses dari situs manapun, banyak juga ustad-ustazah yang lahir dan tumbuh dengan berbagai aspek keilmuan yang sangat-sangat luar biasa. Intelektual dan pengetahuan itu sendiri adalah suatu nilai yang berasal dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perilaku yang baik yang berasal dari segi pengetahuan ataupun dalam segi perbuatan seperti ketakwaan dan ketaatan terhadap Allah swt, sopan dan santun, tawakul, dan memiliki sikap toleransi yang tinggi.⁹⁰

5. Konsekuensi (Penerapan Pengamalan)

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan dari indikator Konsekuensi/ Penerapan pengamalan berada dalam kategori sering. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai mean sebesar 20,23 dengan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,926. Hal ini berarti tingkat pengamalan ibadah shalat warga binaan masyarakatan lapas narkoba kelas IIB langsung dalam bentuk konsekuensi atau penerapan pengamalan sudah sangat baik. Konsekuensi atau pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamalan yaitu berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari misalnya, merasa bersalah jika meninggalkan shalat, berzikir setelah selesai mengerjakan shalat, datang ke masjid sebelum waktu shalat tiba, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek

⁹⁰Siti Naila Fauzia, "Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 9 Edisi. 2 Tahun 2015 h.304-305

kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat. Aspek Kesadaran beribadah lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan, sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut.

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan diatas indikasi yang paling kuat dalam membuktikan sering atau rendahnya Pengmalan ibadah shalat warga binaan pasyarakatan adalah berada pada bagaimana praktek keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sebuah bentuk keyakinan dan kepercayaan kepada Allah Swt sebagai sang maha pencipta. Hal ini dikarenakan Ketaatan dan kepercayaan merupakan bentuk pengamalan ibadah tertinggi yang dimiliki oleh warga binaan pasyarakatan (WBP) Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengamalan ibadah shalat warga binaan pemasyarakatan (WBP) studi kasus dilapas narkotika kelas IIB langsa dapat disimpulkan bahwasannya masih banyak sebagian besar warga binaan pemasyarakatan (WBP) dilingkungan lapas narkotika kelas IIB langsa yang belum dapat melaksanakan pengamalan ibadah shalat seperti kebanyakan dari pada warga binaan pemasyarakatan yang telah baik dan sempurna pengamalan ibadah shalatnya di dalam lingkungan lapas narkotika kelas IIB langsa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi warga binaan pemasyarakatan (WBP) Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa Penelitian ini diharapkan agar warga binaan pemasyarakatan dapat konsisten dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat yang sudah baik dilakukan dan dilaksanakan didalam lingkungan lapas narkotika kelas IIB langsa, dan bukan hanya sekedar karena warga binaan pemasyarakatan menghabiskan masa tahanan sana didalam lapas narkotika kelas IIB langsa melainkan setelah beaspun masih dapat dilaksanakan pengamalan ibadah shalatnya. dan ibadah-ibadah yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Masyarakat penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan kepada masyarakat yang masih kurang mengerti mengenai pembinaan

yang terdapat didalam lapas narkoba, dan diharapkan juga penelitian ini mampu merubah pikiran-pikiran negatif yang sering muncul dari masyarakat untuk kebanyakan warga binaan pemasyarakatan khususnya menyangkut narkoba.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan variabel Pengamalan ibadah shalat dengan lebih mendalam dan lebih detail, hal ini untuk memperkuat hasil penelitian variabel pengamalan ibadah shalat pada penelitian selanjutnya serta diharapkan menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah yang lebih banyak. Penggunaan data yang lebih akurat memungkinkan hasil yang lebih baik dalam proses penyelesaian sebuah karya ilmiahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Al-Jaziri, 1996, "*Fiqih Empat Madzhab*", Jakarta: Daul Ulum Press

- Agus Irianto, 2010, "*Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*", Jakarta: Kencana Prenada Media
- Ahmad Saifuddin, "*Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*",...h.57
- Aisyah Novaliawati, 2020, "*Rehabilitasi bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba*", Skripsi Studi Kesejahteraan Sosial
- Aisyah Novaliawati, 2020, "*Rehabilitasi bagi Warga Binaan pemasyarakatan Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Salemba*", Skripsi Studi Kesejahteraan Sosial.
- Ajeng Amalia, 2020, "*Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat dengan Metode Demonstrasi*", Jurnal Universitas Muhammadiyah Lampung
- Aji Sofanudin, "*Literasi Keagamaan dan karakter Peserta Didik*"
- Amin Dwi Cahyo, 2016, "*Manajemen pembinaan Agama Islam pada Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta*", Tesis. Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Amin Dwi Cahyo, 2016, "*Manajemen pembinaan Agama Islam pada Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta*", Tesis. Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aminuddin, 2005, "*Pendidikan Agama Islam* ", Jakarta: Amzah
- Amir Syarifuddin, 2013, "*Garis-garis Besar Fiqih*", Jakarta: Kencana
- Anas Sudijono, 2004, "*Pengantar Statistik Pendidikan*", Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anita Kurniyanti Sholihah, 2019, "*Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Religiusitas pada Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Purwodadi Grobogan*. Skripsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- Arbi Suharyanto, 2013, "*Teori perkembangan moral kohlberg*" Artikel Dosen psikologi
- Azuar Juliandi dan Irfan, "*Metodel 78elitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*"

- Azuar Juliandi dan Irfan, 2013, "*Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*", Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Darmawati, 2015, "*Pembinaan Ibadah Shalat Dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Pangkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*", Skripsi Pendidikan Agama Islam 2015
- Darmawati, 2015, "*Pembinaan Ibadah Shalat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*", Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Deni Darmawan, 2013, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2015, "*Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*", Diponegoro, Bandung
- Departemen Agama RI, 1994, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", Semarang : Kumudasmoro Grafindo
- Eddy Herjanto, 2009, "*Sains Manajemen Analisis Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan*", Jakarta : Grasindo
- Haifa Ayu Choiriani, Dkk, "*Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Aama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA AL-Rifai Ketawang Gondanglengi Malang*", (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 4 Tahun 2016
- Handrix Chris Haryanto, "*Apa manfaat dari agama*" (Studi pada Masyarakat Beragama Islam di Jakarta), Insight, Vol XIII, No 1 Tahun 2016, h.25
- Hasan Saleh, 2008, "*Kajian Fiqih Nabawi Kontemporer*", Jakarta: Rajawali Press
- Hasil Wawancara terhadap kepala bagian Kasubsi Giatja, pada bulan Juli 2022
- Hasrat Efendi Samosir, 2019, "*Fungsi Shalat Dalam Kehidupan*", Artikel Universitas Medan Area
- Husein Umar, 2003, "*Metode Riset Bisnis*", Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ibnu Watiniyah, "*Tuntunan Lengkap 99 Shalat Sunah Superkomplet*", Jakarta: Kaysa Media ISBN 978-602-215-048-0

- Iqbal Hasan, 2002, *“Metodologi Penelitian dan Aplikasinya”* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Jalaluddin Rahmat, 2013, *“Psikologi Agama”*, Jakarta: Mizan pustaka, 2013
- Juli Astuti, 2011, *“Pembinaan Shalat Terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta”*, Skripsi pendidikan agama islam
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010, *“Al-qur’an Tajwid dan terjemahannya”*, PT. Sygma Examedia Arkanleema, Bandung
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *“Al-qur’an dan Terjemahannya”* Q.S. Ar-Rum: 18
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010, *“Al-qur’an Tajwid dan Terjemahannya”*, PT. Sygma Examedia Arkanleema, Bandung
- Kementerian Agama RI, 2022, *“Al-qur’an dan Terjemahan surah Al-Ankabut: 45”*, Diakses pada 01 September
- Kementerian Agama RI, 2022, *“Al-qur’an dan Terjemahan surah Al-Baqarah: 103”*, Diakses pada 09 April
- Khalil Musthafa, 2004, *“Berjumpa Allah Dalam Shalat’*, Jakarta: Pustaka Zahra
- Khusnul Khotimah, 2016, *“Proses Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta”*, Skripsi Ilmu Pendidikan
- Khusnul Khotimah, 2016, *“Proses Pembinaan Warga Binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta”*, Jurnal Ilmu Pendidikan
- Kuncoro, 2003, *“Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi”*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Maharudin, 2011, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tinjauan Antar Hukum Diyani dan Hukum Qada’I”*, Skripsi Ahwal Al-Asyakhshiyah
- Maharudin, 2011, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tinjauan Antar Hukum Diyani dan Hukum Qada’I”*, Skripsi Ahwal Al-Asyakhshiyah

- Masrukhin, 2009, "*Daros Metode Penelitian Kuantitatif*"
- MH Rensiana, "*Kajian Tentang Kemasyarakatan*"
- Moh. Fachrurrozy, 2000, "*Kunci Ibadah (Panduan Shalat Lengkap)*", Jakarta: Pustaka Amani, 2000
- Moh. Rifa'I, 2006, "*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*", Semarang: PT. Karya Toha Putra cet. Edisi yang disempurnakan
- Muhammad Syafri, 2018, "*Panduan Shalat Wajib dan Sunah*", Jakarta: Qultum Media
- Paralegal, "*Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995*"
- Prof. Lexy J. Moleong, Ma. 2007, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Revisi*", Cet 24, Bandung: PT Remaja Roasdakarya
- Proyek Pembinaan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam, 1985, "*Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*", Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam
- R Yunardhani, "*Efektifitas Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia* ", Sosiologi: Jurnal ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan budaya
- Riswan.L, 2016, "*Peranan Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Pembinaan Narapidana Anak (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIB Kota Pare-pare*", Skripsi Sarjana Hukum
- Rizki Hidayat, 2017, "*Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan DiRumah Tahanan Negara Kelas IIB Banyumas Kabupaten Banyumas*", Skripsi sarjana pendidikan
- Sa'aid Ali Bin Wahf al-Qthani, 2008, "*Ensiklopedi Shalat*", Jakarta: Pustaka Imam asy Syafi'I
- Sayid Sabiq, 1998, "*Fiqh Sunnah*", Jilid I, Beirut, Dar Al-Fikr
- Sayid Sabiq, 1993, "*Fiqh Sunnah*", Jilid I, Beirut, Dar Al-Fikr
- Sentot Haryanto, 2007, "*Psikologi Shalat*", Cet.V: Yogyakarta
- Siti Naila Fauzia, "*Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini*" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 9 Edisi. 2 Tahun 2015 h.304-305

- Siti Mutmainah, 2011, "*Pengamalan Ibadah Shalat di Sekolah Dasar Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madura Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011*", Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, 2020, "*Metode Riset Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*", Yogyakarta: Deepublish
- Sugiono, 2018, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*", Bandung; Alfabeta
- Sugiono, 2014, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2017 "*Statistik Untuk Penelitian*", Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2008, "*Metode Penelitian Bisnis*", Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2009, "*Prosedur Penelitian Kualitatif*"
- Suharsimi Arikunto, 1998, "*Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*," Jakarta: Rineka Cipta
- Syarif Hidayatullah, 2014, "*Strategi Pembina Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Anak Didik Pemasarakatan kelas IIA Salemba Jakarta Pusat*", Skripsi Komunikasi Islam
- Tafsir Ibnu Katsir dalam Tafsirat ayat-ayat Al-qur'an, Qur'an Surah Al-Ankabut: 45, Diakses pada tanggal 01 September 2022
- Tafsir Ibnu Katsir, "*Terjemahan al-qur'an surah An-Nahl:125*", 18 Juni 2015
- Tafsir Quraish Shihab dalam Al-Mishbah, Q.s. Adz-Dzariyat:56
- Tantawi Jauhari, "*Pegawai Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa bagian KASI ADM KAMTIB*, (Wawancara) pada tanggal 3 Agustus 2021
- Taufik Hidayat, 2011, "*Peranan Lembaga Pemasarakatan dalam pembinaan Keterampilan bagi narapidana Kasus di Lembaga Pemasarakatan Purwokerto*", Skripsi sosiologi dan Antropologi
- Umi Markhamah, "*Upaya Pembiasaan Kedisiplinan*", Skripsi FTIK UMP 2012
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 pasal 3 "*Tentang Pemasarakatan*"
- WJS Poerwadaminta, 1985, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka

Yusuf Al-Qardhawy, *“Pengantar Kajian Islam Studi Analistik Komprhensif tentang Pilar-pilar Ubstansial, Karakteristik, Tujuan dan Sumber Acuan Islam”*, (Jakarta: Pustaka-Al-Kautsar, 2002), h.81

Zakiyah Darajat, 1995, *“Metode Khusus Pengajaran Agama Islam”* Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Lampiran 1
Angket Uji Cova Validitas dan Reliabilitas

ANGKET PENELITIAN

Angket Penelitian Untuk Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa

**“PENGAMALAN IBADAH SHALAT WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN (WBP) STUDI KASUS DI LAPAS NARKOTIKA
KELAS IIB LANGSA**

Siti Mardyanty (3022018044)

A. Identitas Responden

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Usia :

B. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian

- Bacalah Petunjuk pengisian sebelum mengisi angket
- Sebelum menjawab, bacalah terlebih dahulu setiap pernyataan dengan teliti, kemudian tentukan jawaban anda terhadap masing-masing pernyataan.
- Setiap poin pertanyaan anda diharapkan mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya.
- Berilah tanda ceklis (√) atau (×) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda, dan
- Akhiri pengisian angket ini dengan ucapan “Alhamdulillah” dan dengan ketersediaan anda dalam pengisian angket penelitian ini maka saya ucapkan banyak terimakasih.
- Jika anda ingin menggantikan jawaban anda maka berikanlah tanda sama dengan dijawab yang salah (=), kemudian silang pilihan lain yang anda inginkan.

Keterangan:

SE (Selalu) 80-100%, **SR** (Sering) 60-79%, **KD** (Kadang-kadang) 40-59%,
J (Jarang) 20-39%, **TP** (Tidak Pernah) 1-19%.

No	Pernyataan	SE	SR	KD	J	TP
1	Saya mengerjakan shalat lima waktu atas kesadaran saya sendiri					
2	Saya terkadang melakukan shalat karena mengikuti teman					
3	Saya menegur teman untuk mengajak pergi shalat berjamaah					
4	Saya tidak memiliki kompetensi untuk menjadi imam dalam shalat					
5	Saya pergi ke masjid sebelum waktu shalat tiba					
6	Saya terkadang shalat lima waktu tidak pada waktunya					
7	Saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu					
8	Saya terkadang ketika sedang sibuk tidak melaksanakan shalat di masjid					
9	Saya mengetahui hukum dan hikmah shalat fardhu					
10	Ketika meninggalkan shalat, saya merasa biasa saja					
11	Saya mengerjakan shalat sesuai dengan tuntunan ajaran Rasulullah					
12	Ketika shalat, saya menghayati tiap-tiap bacaannya					
13	Saya terkadang lupa jumlah rakaat dalam shalat					
14	Saya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah shalat					
15	Ketika shalat, saya sering memikirkan sesuatu					
16	Saya shalat lima waktu di masjid					
17	Saya sukar untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah					
18	Saya shalat lima waktu sesuai dengan rukunnya					
19	Saya ketika shalat selalu mengambil wudhu' terlebih dahulu					
20	Saya kurang memahami rukun dan syarat sah shalat					
21	Saya mengetahui makna shalat lima waktu berguna untuk pribadi saya					
22	Saya kurang mengerti mengenai tata cara shalat					
23	Saya memahami fiqh tentang shalat					

24	Saya belajar ilmu fiqih terkait tentang shalat					
25	Saya tetap melaksanakan shalat dalam keadaan sibuk					
26	Saya bersikap biasa saja ketika tidak melaksanakan shalat					
27	Saya merasa berdosa ketika meninggalkan shalat					
28	Ketika selesai shalat, saya tidak meninggalkan masjid sebelum selesai berzikir					
29	Setelah selesai shalat, saya bergegas untuk meninggalkan masjid					
30	Setelah selesai shalat, saya berdo'a terlebih dahulu.					

Terimakasih saya Ucapkan Atas Waktu dan Partisipasinya😊😊😊😊😊😊😊😊

Lampiran: 2
Tabulasi Data Uji Validitas an Reliabilitas

Tabulasi Pengujian Uji Validitas dan Uji Reliabilitas WBP Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa																															
TABULASI PENGAMALAN IBADAH SHALAT PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN LAPAS NARKOTIKA KELAS IIB LANGSA																															
R	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Σ
1	5	3	4	4	2	3	5	3	2	5	3	3	1	5	2	3	3	4	5	3	4	4	2	3	3	5	5	3	1	4	102
2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	2	4	3	2	4	4	5	2	5	4	2	3	4	3	5	2	2	5	101
3	5	2	3	3	5	4	5	3	3	5	3	5	1	5	4	4	5	3	5	4	5	5	2	2	4	5	5	3	1	4	113
4	4	2	3	4	4	4	5	3	2	5	3	4	1	5	5	5	4	3	4	5	5	4	2	3	3	5	5	3	2	4	111
5	5	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	1	5	4	5	5	3	5	3	5	5	2	3	3	4	5	3	1	5	108
6	5	2	3	4	5	4	5	3	2	5	3	5	1	5	4	5	4	3	3	3	4	5	2	2	3	5	5	3	2	5	110
7	5	2	4	3	5	3	4	4	2	5	3	3	1	4	4	3	5	3	5	4	5	5	2	2	4	3	5	3	2	4	107
8	4	3	3	4	5	4	5	3	3	5	3	4	1	5	4	5	4	4	5	4	4	5	2	3	3	5	5	3	1	5	114
9	5	2	3	4	5	3	5	3	3	5	3	4	1	5	5	5	5	3	5	4	5	5	2	3	3	4	5	3	2	5	115
10	5	2	3	3	5	3	4	3	2	5	3	4	1	4	5	5	4	3	4	2	4	5	3	2	4	5	4	3	2	4	106
11	5	2	3	3	5	3	5	3	2	5	3	4	1	5	4	5	4	3	4	4	5	5	2	2	3	5	5	3	1	4	108
12	5	3	4	4	5	4	5	3	2	5	3	4	1	4	4	5	5	3	4	4	4	5	2	3	3	5	5	3	2	5	114
13	4	2	3	3	4	3	4	3	2	5	3	4	1	4	5	5	4	3	4	3	4	5	2	3	4	5	5	2	1	4	104
14	5	2	3	3	5	4	5	3	3	5	3	4	1	4	5	5	5	3	5	4	5	5	2	3	3	5	5	2	2	5	114
15	4	3	3	4	5	3	4	3	2	5	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	5	5	2	2	4	5	5	2	2	4	105
16	5	2	4	5	3	3	5	3	2	5	4	5	1	4	4	5	3	3	4	5	5	5	2	3	3	5	5	2	1	5	111
17	4	3	3	5	5	3	5	3	2	5	3	5	2	4	4	5	5	4	4	5	5	5	2	3	3	5	5	3	2	4	116
18	5	2	3	4	5	4	5	3	2	5	3	4	1	5	4	5	4	3	4	4	4	5	2	3	3	5	5	2	1	5	110
19	5	2	4	4	5	3	5	3	2	5	3	4	1	5	4	5	4	3	4	4	5	5	2	3	3	5	5	3	1	5	112
20	4	3	3	4	4	3	5	3	2	5	3	4	1	5	4	5	5	3	4	5	4	5	2	2	4	5	5	3	2	4	111
21	5	2	3	4	5	3	4	3	2	5	3	4	1	4	4	5	5	3	4	5	4	5	2	3	3	5	5	3	1	5	110
22	4	2	4	3	4	3	5	3	2	5	3	3	1	4	4	5	5	3	4	5	5	5	2	2	3	5	5	3	1	4	107
23	5	3	3	4	4	4	4	3	2	5	3	4	1	5	4	5	4	3	4	5	5	4	2	3	4	5	5	3	2	5	113
24	4	2	3	3	5	3	5	3	2	5	4	3	1	4	5	5	4	3	5	5	4	4	2	3	3	5	5	2	1	5	108
25	5	2	3	4	5	4	5	3	3	5	3	4	1	4	4	5	4	3	4	4	5	5	2	2	3	5	5	3	1	5	111
26	4	2	4	3	4	3	4	3	2	5	3	4	1	4	5	4	4	3	5	4	5	5	2	3	3	5	5	2	2	5	108
27	5	2	3	5	4	4	5	3	2	5	3	4	1	4	4	5	4	3	4	5	4	5	2	3	4	5	5	3	1	5	112
28	4	2	3	3	5	3	5	3	2	5	3	5	1	5	3	5	3	3	4	3	5	5	2	3	3	5	5	2	2	4	106
29	5	2	3	4	4	3	5	3	2	5	3	4	1	4	4	5	4	3	4	5	4	5	2	3	4	5	5	2	1	4	108
30	4	3	4	1	5	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	5	4	4	5	1	5	4	3	3	4	2	3	2	2	4	98

Lampiran: 3

Hasil Uji Coba Validitas Angket

Correlations

Pertanyaan	Person Correlations		Keterangan
P1	Pearson Correlation	.326	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.079	
	N	30	
P2	Pearson Correlation	-.151	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.427	
	N	30	
P3	Pearson Correlation	-.385*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	30	
P4	Pearson Correlation	.634**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
P5	Pearson Correlation	.341	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.065	
	N	30	
P6	Pearson Correlation	.490**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	30	
P7	Pearson Correlation	.565**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	
P8	Pearson Correlation	-.418*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	30	
P9	Pearson Correlation	.265	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.158	
	N	30	
P10	Pearson Correlation	.465*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	30	
P11	Pearson Correlation	.025	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.894	
	N	30	

P12	Pearson Correlation	.542**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	
P13	Pearson Correlation	-.324	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.081	
	N	30	
P14	Pearson Correlation	.368*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	30	
P15	Pearson Correlation	.480**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	30	
P16	Pearson Correlation	.466**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	30	
P17	Pearson Correlation	.414*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	30	
P18	Pearson Correlation	-.304	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.099	
	N	30	
P19	Pearson Correlation	-.191	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.312	
	N	30	
P20	Pearson Correlation	.690**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	
P21	Pearson Correlation	.003	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	30	
P22	Pearson Correlation	.426*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	30	
P23	Pearson Correlation	-.449*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	30	
P24	Pearson Correlation	.067	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.724	
	N	30	

P25	Pearson Correlation	-.362*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.049	
	N	30	
P26	Pearson Correlation	.524**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	
P27	Pearson Correlation	.505**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	
P28	Pearson Correlation	.444*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	30	
P29	Pearson Correlation	-.024	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.901	
	N	30	
P30	Pearson Correlation	.402*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	30	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Data Diolah Agustus 2022

Lampiran: 4
Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Angket Penelitian Untuk Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa

**“PENGAMALAN IBADAH SHALAT WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN (WBP) STUDI KASUS DI LAPAS NARKOTIKA
KELAS IIB LANGSA**

Siti Mardyanty (3022018044)

A. Identitas Responden

Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Usia :

B. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian

- Bacalah Petunjuk pengisian sebelum mengisi angket
- Sebelum menjawab, bacalah terlebih dahulu setiap pernyataan dengan teliti, kemudian tentukan jawaban anda terhadap masing-masing pernyataan.
- Setiap poin pertanyaan anda diharapkan mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya.
- Berilah tanda ceklis (√) atau (×) pada kolom yang sesuai dengan pilihan anda, dan
- Akhiri pengisian angket ini dengan ucapan “Alhamdulillah” dan dengan ketersediaan anda dalam pengisian angket penelitian ini maka saya ucapkan banyak terimakasih.
- Jika anda ingin menggantikan jawaban anda maka berikanlah tanda sama dengan dijawab yang salah (=), kemudian silang pilihan lain yang anda inginkan.

Keterangan:

SE (Selalu) 80-100%, **SR** (Sering) 60-79%, **KD** (Kadang-kadang) 40-59%,

J (Jarang) 20-39%, **TP** (Tidak Pernah) 1-19%.

Lampiran: 5 Tabulasi Data Penelitian

HASIL DATA TABULASI PENELITIAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN LAPAS NARKOTIKA KELAS IIB LANGSA

R	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	Jumlah	%
1	4	4	3	3	4	5	5	5	2	3	3	3	4	3	3	5	3	3	5	70	66.154
2	3	4	3	5	4	4	5	5	3	5	4	3	3	3	2	5	5	3	4	73	68.989
3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	70	66.154
4	4	3	4	4	3	3	4	5	2	5	2	3	2	3	4	3	5	3	4	66	62.374
5	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	5	5	3	4	5	65	61.429
6	3	3	3	3	3	5	4	5	3	3	4	4	5	3	4	5	4	3	4	71	67.099
7	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	5	66	62.374
8	4	3	3	4	3	4	3	5	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	5	70	66.154
9	4	3	2	3	3	4	4	5	3	4	3	3	5	2	4	4	3	5	5	69	65.209
10	4	4	2	3	4	4	4	5	2	4	3	4	5	2	4	3	4	4	5	70	66.154
11	4	3	2	3	3	4	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	73	68.989
12	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	76	71.824
13	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	3	4	3	3	4	5	3	3	66	62.374
14	5	3	2	4	3	4	3	5	4	3	4	4	5	3	5	5	5	4	3	74	69.934
15	4	3	3	3	2	4	5	5	3	3	3	4	3	5	4	5	4	5	3	71	67.099
16	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	3	3	4	4	3	5	73	68.989
17	3	4	2	5	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	70	66.154
18	4	3	2	5	3	4	3	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	75	70.879
19	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	5	4	4	3	5	5	2	4	73	68.989
20	4	3	3	4	3	4	3	5	2	3	3	4	4	4	5	4	3	3	5	69	65.209
21	3	4	4	3	3	4	3	4	2	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	76	71.824
22	4	3	3	4	3	3	4	5	3	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	76	71.824
23	4	3	2	3	3	3	5	5	4	4	3	5	5	5	3	5	4	2	4	72	68.044
24	5	4	4	3	3	3	5	4	5	3	3	3	3	3	3	5	5	3	5	72	68.044
25	5	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	3	5	3	2	4	71	67.099
26	4	3	4	2	3	4	3	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	3	3	74	69.934
27	5	5	4	3	2	4	4	4	3	4	3	5	4	3	5	4	3	3	4	72	68.044
28	3	4	3	3	3	3	5	4	2	3	3	4	3	2	5	4	3	2	3	62	58.593
29	4	2	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	4	70	66.154
30	4	3	4	3	3	4	3	4	4	5	3	2	4	2	3	3	4	3	2	63	59.538
31	5	3	2	3	3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	66	62.374
32	5	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	5	4	4	4	66	62.374
33	5	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	63	59.538
34	5	3	2	3	2	3	3	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	65	61.429
35	5	3	3	3	2	4	5	5	3	5	3	3	4	5	4	4	5	4	4	74	69.934
36	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	68	64.264
37	5	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	5	64	60.484
38	5	3	2	3	3	3	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	72	68.044
39	5	3	3	3	2	4	3	4	3	5	3	3	4	3	5	4	4	3	4	68	64.264
40	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	5	69	65.209
41	5	4	3	3	2	4	3	5	2	3	2	4	4	4	3	3	4	5	5	68	64.264
42	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	66	62.374
43	5	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	66	62.374
44	5	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	69	65.209
45	5	3	3	2	4	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	68	64.264
46	4	3	4	3	3	5	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	72	68.044
47	4	3	3	4	3	3	5	5	4	4	5	4	4	3	3	2	5	3	5	72	68.044
48	5	2	4	3	3	5	2	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	70	66.154
49	5	3	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	5	4	74	69.934
50	5	3	4	3	2	4	4	5	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	75	70.879

Lampiran: 6 Deskripsi Data Penelitian

HASIL DATA TABULASI PENELITIAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN LAPAS NARKOTIKA KELAS IIB LANGSA																														
R	1	2	3	4	5	Jumlah	6	7	8	9	Jumlah	10	11	12	Jumlah	13	14	Jumlah	15	16	17	18	19	Jumlah	Jumlah	%	K	Kategori	Frekuensi	%
1	4	4	3	3	4	18	5	5	5	2	17	3	3	3	9	4	3	7	3	5	3	3	5	19	70	63.37	2	Selalu	1	1.16279
2	3	4	3	5	4	19	4	5	5	3	17	5	4	3	12	3	3	6	2	5	5	3	4	19	73	66.08	2	Sering	69	80.2326
3	3	3	3	3	4	16	4	5	4	3	16	4	3	3	10	4	3	7	4	4	4	5	4	21	70	63.37	2	Kadang-kadang	16	18.6047
4	4	3	4	4	3	18	3	4	5	2	14	5	2	3	10	2	3	5	4	3	5	3	4	19	66	59.75	3	Jarang	0	0
5	3	2	3	3	2	13	3	3	4	3	13	4	3	4	11	3	3	6	5	5	3	4	5	22	65	58.84	3	Tidak Pernah	0	0
6	3	3	3	3	3	15	5	4	5	3	17	3	4	4	11	5	3	8	4	5	4	3	4	20	71	64.27	2	Jumlah	86	100
7	3	4	3	3	3	16	3	3	4	3	13	3	3	3	9	3	5	8	3	4	4	4	5	20	66	59.75	3			
8	4	3	3	4	3	17	4	3	5	3	15	5	3	3	11	3	3	6	4	4	4	4	5	21	70	63.37	2			
9	4	3	2	3	3	15	4	4	5	3	16	4	3	3	10	5	2	7	4	4	3	5	5	21	69	62.46	2			
10	4	4	2	3	4	17	4	4	5	2	15	4	3	4	11	5	2	7	4	3	4	4	5	20	70	63.37	2			
11	4	3	2	3	3	15	4	4	4	2	14	5	4	5	14	4	4	8	4	4	5	4	5	22	73	66.08	2			
12	4	3	3	4	2	16	4	4	4	3	15	4	4	5	13	5	4	9	4	5	5	5	4	23	76	68.8	2			
13	5	3	3	3	3	17	3	3	5	3	14	3	4	3	10	4	3	7	3	4	5	3	3	18	66	59.75	3			
14	5	3	2	4	3	17	4	3	5	4	16	3	4	4	11	5	3	8	5	5	5	4	3	22	74	66.99	2			
15	4	3	3	3	2	15	4	5	5	3	17	3	3	4	10	3	5	8	4	5	4	5	3	21	71	64.27	2			
16	4	3	3	5	4	19	4	3	4	4	15	5	3	5	13	4	3	7	3	4	4	3	5	19	73	66.08	2			
17	3	4	2	5	3	17	5	5	4	3	17	4	4	4	12	4	3	7	4	4	3	3	3	17	70	63.37	2			
18	4	3	2	5	3	17	4	3	5	4	16	4	4	5	13	5	4	9	3	4	5	4	4	20	75	67.89	2			
19	4	4	3	4	3	18	4	4	5	3	16	4	3	5	12	4	4	8	3	5	5	2	4	19	73	66.08	2			
20	4	3	3	4	3	17	4	3	5	2	14	3	3	4	10	4	4	8	5	4	3	3	5	20	69	62.46	2			
21	3	4	4	3	3	17	4	3	4	2	13	5	4	5	14	5	5	10	3	5	5	4	5	22	76	68.8	2			
22	4	3	3	4	3	17	3	4	5	3	15	5	3	4	12	4	4	8	5	4	5	5	5	24	76	68.8	2			
23	4	3	2	3	3	15	3	5	5	4	17	4	3	5	12	5	5	10	3	5	4	2	4	18	72	65.18	2			
24	5	4	4	3	3	19	3	5	4	5	17	3	3	3	9	3	3	6	3	5	5	3	5	21	72	65.18	2			
25	5	4	3	3	3	18	4	4	5	4	17	5	4	3	12	4	3	7	3	5	3	2	4	17	71	64.27	2			
26	4	3	4	2	3	16	4	3	5	4	16	5	4	4	13	5	3	8	5	5	5	3	3	21	74	66.99	2			
27	5	5	4	3	2	19	4	4	4	3	15	4	3	5	12	4	3	7	5	4	3	3	4	19	72	65.18	2			
28	3	4	3	3	3	16	3	5	4	2	14	3	3	4	10	3	2	5	5	4	3	2	3	17	62	56.13	3			
29	4	2	3	4	3	16	4	4	5	4	17	4	3	4	11	3	3	6	3	4	4	5	4	20	70	63.37	2			
30	4	3	4	3	3	17	4	3	4	4	15	5	3	2	10	4	2	6	3	3	4	3	2	15	63	57.03	3			
31	5	3	2	3	3	16	3	4	5	3	15	3	4	3	10	4	3	7	3	4	4	3	4	18	66	59.75	3			
32	5	3	3	4	2	17	4	4	4	3	15	3	3	3	9	3	2	5	3	5	4	4	4	20	66	59.75	3			
33	5	4	2	3	3	17	3	3	4	3	13	2	3	3	8	3	2	5	4	4	4	4	4	20	63	57.03	3			
34	5	3	2	3	2	15	3	3	5	4	15	3	4	3	10	4	3	7	3	4	4	3	4	18	65	58.84	3			
35	5	3	3	3	2	16	4	5	5	3	17	5	3	3	11	4	5	9	4	4	5	4	4	21	74	66.99	2			
36	5	4	3	4	3	19	4	3	3	4	14	3	3	3	9	4	4	8	3	4	4	3	4	18	68	61.56	2			

37	5	3	2	3	2	15	3	4	3	4	14	2	3	4	9	3	3	6	3	4	4	4	5	20	64	57.94	3
38	5	3	2	3	3	16	3	5	5	3	16	5	4	3	12	4	4	8	4	4	4	4	4	20	72	65.18	2
39	5	3	3	3	2	16	4	3	4	3	14	5	3	3	11	4	3	7	5	4	4	3	4	20	68	61.56	2
40	4	3	3	2	3	15	3	4	4	3	14	3	3	4	10	4	4	8	3	4	5	5	5	22	69	62.46	2
41	5	4	3	3	2	17	4	3	5	2	14	3	2	4	9	4	4	8	3	3	4	5	5	20	68	61.56	2
42	4	4	3	2	3	16	3	3	4	3	13	3	3	3	9	3	3	6	4	4	5	5	4	22	66	59.75	3
43	5	3	3	2	4	17	4	3	4	3	14	3	2	4	9	3	4	7	4	3	4	4	4	19	66	59.75	3
44	5	4	3	3	3	18	4	3	4	4	15	3	3	3	9	3	3	6	4	4	4	5	4	21	69	62.46	2
45	5	3	3	2	4	17	3	3	5	3	14	4	4	3	11	3	4	7	4	3	4	4	4	19	68	61.56	2
46	4	3	4	3	3	17	5	4	5	3	17	4	4	3	11	4	4	8	3	3	4	4	5	19	72	65.18	2
47	4	3	3	4	3	17	3	5	5	4	17	4	5	4	13	4	3	7	3	2	5	3	5	18	72	65.18	2
48	5	2	4	3	3	17	5	2	4	3	14	3	3	3	9	4	4	8	5	4	4	4	5	22	70	63.37	2
49	5	3	3	4	3	18	5	4	4	4	17	5	4	4	13	4	3	7	4	3	3	5	4	19	74	66.99	2
50	5	3	4	3	2	17	4	4	5	3	16	4	5	4	13	4	3	7	5	4	4	4	5	22	75	67.89	2
51	5	3	2	5	3	18	5	5	5	5	20	5	4	4	13	3	5	8	4	4	4	4	5	21	80	72.42	2
52	5	4	3	5	2	19	5	5	5	5	20	3	4	4	11	4	5	9	4	5	5	4	4	22	81	73.33	2
53	5	3	2	5	2	17	5	5	5	5	20	4	4	3	11	5	4	9	5	4	3	5	5	22	79	71.52	2
54	5	3	2	5	3	18	5	5	4	5	19	4	4	4	12	5	5	10	5	4	5	4	5	23	82	74.23	2
55	4	4	5	5	4	22	4	4	5	5	18	4	4	3	11	3	5	8	5	3	5	4	5	22	81	73.33	2
56	4	3	3	5	3	18	4	3	5	3	15	5	4	3	12	4	4	8	5	4	5	5	5	24	77	69.71	2
57	5	4	3	4	3	19	5	3	4	4	16	3	3	4	10	3	3	6	4	4	4	5	5	22	73	66.08	2
58	5	3	3	5	4	20	4	3	5	3	15	4	4	3	11	3	3	6	4	4	5	5	4	22	74	66.99	2
59	5	3	3	5	4	20	5	3	5	3	16	5	3	4	12	4	4	8	4	3	5	3	4	19	75	67.89	2
60	5	4	2	5	4	20	4	5	5	4	18	5	4	5	14	4	4	8	5	4	5	3	4	21	81	73.33	2
61	4	4	3	3	3	17	4	5	4	3	16	3	4	4	11	5	3	8	5	2	5	5	5	22	74	66.99	2
62	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	15	3	3	3	9	5	5	10	4	3	4	3	5	19	72	65.18	2
63	5	4	4	5	3	21	5	5	5	4	19	3	4	4	11	5	5	10	4	4	4	5	5	22	83	75.14	1
64	4	3	3	5	3	18	5	5	4	3	17	4	4	4	12	4	5	9	4	4	5	4	5	22	78	70.61	2
65	5	3	4	3	3	18	4	5	5	4	18	3	4	4	11	3	5	8	4	3	5	3	5	20	75	67.89	2
66	4	4	4	4	3	19	4	5	4	4	17	5	4	4	13	4	5	9	5	4	5	4	5	23	81	73.33	2
67	5	4	3	4	4	20	4	5	4	4	17	5	4	4	13	4	5	9	4	4	5	3	5	21	80	72.42	2
68	4	4	4	3	3	18	4	4	4	3	15	3	4	4	11	4	3	7	3	4	5	4	5	21	72	65.18	2
69	4	3	4	2	3	16	4	5	4	4	17	3	4	4	11	4	4	8	4	5	5	4	4	22	74	66.99	2
70	5	4	4	3	3	19	4	5	4	4	17	5	4	4	13	4	3	7	4	5	5	4	5	23	79	71.52	2
71	5	4	3	3	3	18	3	5	4	2	14	3	3	4	10	5	3	8	5	4	3	4	4	20	70	63.37	2
72	4	2	3	4	3	16	4	4	5	4	17	4	3	4	11	5	3	8	3	4	4	5	4	20	72	65.18	2
73	4	3	4	3	3	17	4	5	4	4	17	5	3	2	10	5	3	8	3	3	4	3	2	15	67	60.65	2
74	5	3	2	3	4	17	3	5	5	3	16	3	3	3	9	4	3	7	3	4	4	3	4	18	67	60.65	2
75	5	3	3	3	2	16	4	4	4	3	15	3	3	3	9	3	4	7	3	5	4	4	4	20	67	60.65	2
76	5	4	2	4	3	18	3	3	4	3	13	2	3	3	8	3	4	7	4	4	4	4	3	19	65	58.84	3
77	5	3	3	3	3	17	3	3	5	4	15	3	4	4	11	4	3	7	3	4	2	3	3	15	65	58.84	3
78	5	3	3	3	2	16	4	5	5	3	17	5	3	3	11	4	5	9	5	4	5	4	3	21	74	66.99	2
79	5	4	3	4	3	19	4	3	3	4	14	3	3	3	9	4	4	8	3	4	4	3	4	18	68	61.56	2
80	5	3	2	3	2	15	3	4	3	4	14	4	3	4	11	3	3	6	3	4	4	4	4	19	65	58.84	3

81	5	3	2	3	3	16	3	5	5	3	16	5	4	3	12	4	4	8	4	4	4	4	3	19	71	64.27	2
82	5	3	3	3	2	16	4	3	4	3	14	5	3	3	11	4	3	7	5	3	5	5	5	23	71	64.27	2
83	5	3	3	5	2	18	4	5	5	2	16	5	4	5	14	4	5	9	5	4	3	5	5	22	79	71.52	2
84	5	3	4	5	2	19	4	5	5	2	16	5	4	5	14	4	5	9	5	3	3	4	5	20	78	70.61	2
85	5	4	4	5	2	20	4	5	5	2	16	5	4	4	13	4	5	9	5	3	5	5	5	23	81	73.33	2
86	5	4	3	5	2	19	4	5	5	4	18	5	4	5	14	4	5	9	4	5	3	4	4	20	80	72.42	2
Jumlah						1488					1354				951			651						1740	6184	5598	
mean						17.302					15.7442				11.0581			7.56977						20.2326	71.907	65.09	
% Mean						59.52					67.7				63.4			65.1						69.6	65.0947	58.93	
Max						22					20				14			10						24	83	75.14	
min						13					13				8			5						15	62		
SD						1.5872					1.66759				1.55945			1.21307						1.92613	5.12578		

Lampiran: 7
Deskripsi Data Olahan SPSS 24

P.1 Saya menegur teman untuk mengajak pergi shalat berjamaah					
<i>Favorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KADANG-KADANG	8	9.3	9.3	9.3
	SERING	31	36.0	36.0	45.3
	SELALU	47	54.7	54.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.2 Saya tidak memiliki kompetensi untuk menjadi imam dalam shalat					
<i>Unfavorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	4	4.7	4.7	4.7
	KADANG-KADANG	50	58.1	58.1	62.8
	JARANG	31	36.0	36.0	98.8
	TIDAK PERNAH	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.3 Saya terkadang shalat lima waktu tidak pada waktunya					
<i>Unfavorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	20	23.3	23.3	23.3
	KADANG-KADANG	46	53.5	53.5	76.7
	JARANG	19	22.1	22.1	98.8
	TIDAK PERNAH	1	1.2	1.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.4 Saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu					
<i>Favorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	6	7.0	7.0	7.0
	KADANG-KADANG	43	50.0	50.0	57.0
	SERING	18	20.9	20.9	77.9
	SELALU	19	22.1	22.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.5 Saya terkadang ketika sedang sibuk tidak melaksanakan shalat dimasjid					
<i>Unfavorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	21	24.4	24.4	24.4
	KADANG-KADANG	51	59.3	59.3	83.7
	JARANG	14	16.3	16.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.6 Ketika meninggalkan shalat, saya merasa biasa saja					
<i>Unfavorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KADANG-KADANG	23	26.7	26.7	26.7
	JARANG	49	57.0	57.0	83.7
	TIDAK PERNAH	14	16.3	16.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.7 Ketika shalat, saya menghayati tiap-tiap bacaannya					
<i>Favorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	1	1.2	1.2	1.2
	KADANG-KADANG	29	33.7	33.7	34.9
	SERING	23	26.7	26.7	61.6
	SELALU	33	38.4	38.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.8 Saya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah shalat					
<i>Favorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KADANG-KADANG	4	4.7	4.7	4.7
	SERING	36	41.9	41.9	46.5
	SELALU	46	53.5	53.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.9 Ketika shalat, saya sering memikirkan sesuatu					
<i>Unfavorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	12	14.0	14.0	14.0
	KADANG-KADANG	39	45.3	45.3	59.3
	JARANG	29	33.7	33.7	93.0
	TIDAK PERNAH	6	7.0	7.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.10 Saya shalat lima waktu dimasjid					
<i>Favorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	3	3.5	3.5	3.5
	KADANG-KADANG	32	37.2	37.2	40.7
	SERING	22	25.6	25.6	66.3
	SELALU	29	33.7	33.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.11 Saya sukar untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah					
<i>Unfavorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	3	3.5	3.5	3.5
	KADANG-KADANG	41	47.7	47.7	51.2
	JARANG	40	46.5	46.5	97.7
	TIDAK PERNAH	2	2.3	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.12 Saya kurang memahami rukun dan syarat sah shalat					
<i>Unfavorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	2	2.3	2.3	2.3
	KADANG-KADANG	35	40.7	40.7	43.0
	JARANG	37	43.0	43.0	86.0
	TIDAK PERNAH	12	14.0	14.0	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.13 Saya kurang mengerti mengenai tata cara shalat					
<i>Unfavorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	1	1.2	1.2	1.2
	KADANG-KADANG	23	26.7	26.7	27.9
	JARANG	45	52.3	52.3	80.2
	TIDAK PERNAH	17	19.8	19.8	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.14 Saya memahami fiqh tentang shalat					
<i>Favorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	6	7.0	7.0	7.0
	KADANG-KADANG	37	43.0	43.0	50.0
	SERING	23	26.7	26.7	76.7
	SELALU	20	23.3	23.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.15 Saya tetap melaksanakan shalat dalam keadaan sibuk					
<i>Favorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	1	1.2	1.2	1.2
	KADANG-KADANG	29	33.7	33.7	34.9
	SERING	33	38.4	38.4	73.3
	SELALU	23	26.7	26.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.16 Saya bersikap biasa saja ketika tidak melaksanakan shalat					
<i>Unfavorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SERING	2	2.3	2.3	2.3
	KADANG-KADANG	16	18.6	18.6	20.9
	JARANG	49	57.0	57.0	77.9
	TIDAK PERNAH	19	22.1	22.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.17 Saya merasa berdosa ketika meninggalkan shalat					
<i>Favorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	1	1.2	1.2	1.2
	KADANG-KADANG	14	16.3	16.3	17.4
	SERING	37	43.0	43.0	60.5
	SELALU	34	39.5	39.5	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.18 Ketika selesai shalat, saya tidak meninggalkan masjid sebelum selesai berzikir					
<i>Favorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	4	4.7	4.7	4.7
	KADANG-KADANG	26	30.2	30.2	34.9
	SERING	35	40.7	40.7	75.6
	SELALU	21	24.4	24.4	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

P.19 Setelah selesai shalat, saya berdo'a terlebih dahulu.

<i>Favorabel</i>		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JARANG	2	2.3	2.3	2.3
	KADANG-KADANG	10	11.6	11.6	14.0
	SERING	36	41.9	41.9	55.8
	SELALU	38	44.2	44.2	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

JUMLAH				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
62.00	1	1.2	1.2	1.2
63.00	2	2.3	2.3	3.5
64.00	1	1.2	1.2	4.7
65.00	5	5.8	5.8	10.5
66.00	7	8.1	8.1	18.6
67.00	3	3.5	3.5	22.1
68.00	5	5.8	5.8	27.9
69.00	4	4.7	4.7	32.6
70.00	8	9.3	9.3	41.9
71.00	5	5.8	5.8	47.7
72.00	9	10.5	10.5	58.1
73.00	5	5.8	5.8	64.0
74.00	8	9.3	9.3	73.3
75.00	4	4.7	4.7	77.9
76.00	3	3.5	3.5	81.4
77.00	1	1.2	1.2	82.6
78.00	2	2.3	2.3	84.9
79.00	3	3.5	3.5	88.4
80.00	3	3.5	3.5	91.9
81.00	5	5.8	5.8	97.7
82.00	1	1.2	1.2	98.8
83.00	1	1.2	1.2	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P01	86	3.00	5.00	4.4535	.66256
P02	86	2.00	5.00	3.3372	.58632
P03	86	2.00	5.00	3.0116	.71116
P04	86	2.00	5.00	3.5814	.91350
P05	86	2.00	4.00	2.9186	.63644
P06	86	3.00	5.00	3.8953	.65132
P07	86	2.00	5.00	4.0233	.88087
P08	86	3.00	5.00	4.4884	.58900
P09	86	2.00	5.00	3.3372	.80601
P10	86	2.00	5.00	3.8953	.92073
P11	86	2.00	5.00	3.4767	.60831
P12	86	2.00	5.00	3.6860	.73982
P13	86	2.00	5.00	3.9070	.71337
P14	86	2.00	5.00	3.6628	.91537
P15	86	2.00	5.00	3.9070	.80627
P16	86	2.00	5.00	3.9884	.71116
P17	86	2.00	5.00	4.2093	.75329
P18	86	2.00	5.00	3.8488	.84738
P19	86	2.00	5.00	4.2791	.76160
JUMLAH	86	62.00	83.00	71.9070	5.12578
Valid N (listwise)	86				

Lampiran: 8
Hasil Deskripsi Data Olahan SPSS 24

Statistics						
		Saya menegur teman untuk mengajak pergi shalat berjamaah	Saya tidak memiliki kompetensi untuk menjadi imam dalam shalat	Saya terkadang shalat lima waktu tidak pada waktunya	Saya tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu	Saya terkadang ketika sedang sibuk tidak melaksanakan shalat dimasjid
N	Valid	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.4535	3.3372	3.0116	3.5814	2.9186
Median		5.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000
Mode		5.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Sum		383.00	287.00	259.00	308.00	251.00

Statistics						
		Ketika meninggalkan shalat, saya merasa biasa saja	Ketika shalat, saya menghayati tiap-tiap bacaannya	Saya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah shalat	Ketika shalat, saya sering memikirkan sesuatu	Saya shalat lima waktu dimasjid
N	Valid	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.8953	4.0233	4.4884	3.3372	3.8953
Median		4.0000	4.0000	5.0000	3.0000	4.0000
Mode		4.00	5.00	5.00	3.00	3.00
Sum		335.00	346.00	386.00	287.00	335.00

Statistics						
		Saya sukar untuk melaksanakan shalat lima waktu berjamaah	Saya kurang memahami rukun dan syarat sah shalat	Saya kurang mengerti mengenai tata cara shalat	Saya memahami fiqih tentang shalat	Saya tetap melaksanakan shalat dalam keadaan sibuk
N	Valid	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.4767	3.6860	3.9070	3.6628	3.9070
Median		3.0000	4.0000	4.0000	3.5000	4.0000
Mode		3.00	4.00	4.00	3.00	4.00
Sum		299.00	317.00	336.00	315.00	336.00

Statistics						
		Saya bersikap biasa saja ketika tidak melaksanakan shalat	Saya merasa berdosa ketika meninggalkan shalat	Ketika selesai shalat, saya tidak meninggalkan masjid sebelum selesai berzikir	Setelah selesai shalat, saya berdo'a terlebih dahulu.	JUMLAH
N	Valid	86	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.9884	4.2093	3.8488	4.2791	71.9070
Median		4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	72.0000
Mode		4.00	4.00	4.00	5.00	72.00
Sum		343.00	362.00	331.00	368.00	6184.00

Lampiran: 9**Data Responden****Data Responden**

No	Nama	Alamat	J. Kelamin	Usia
1	Amat Alamsyah	Dusun Al- Iklas Desa Kota Lintang Kec. Kuala Simpang Kab. Atam	Laki-laki	42 Tahun
2	M. Irfan Tuanaya	Ds. Kebun Cengkeh Rt/06/Rw/17 N0. 04 Kec. Srimau Kodya Ambon Prov. Maluku	Laki-laki	32 Tahun
3	Muhammad	Gp. Meurandeh Kec. Langsa Lama, Kota Langsa	Laki-laki	33 Tahun
4	M. Abu Isa	Dsn, Petua Ds, Alue Bugeng Kec, Perlak Timur, Kab, Aceh Timur	Laki-laki	40 Tahun
5	Muhamammad Adlin	Dusun Satelit Graha Desa Kebun Tanah Terban Kec. Karang Baru	Laki-laki	36 Tahun
6	M. Joni Ar	Lr. Alpukat Ds. Tualang Teungoh Kec. Langsa Kota Pemko Langsa	Laki-laki	36 Tahun
7	M. Raden	Gampong Sawang Kec. Samudera Kab. Aceh Utara	Laki-laki	35 Tahun
8	Lisanuddin	Dsn. Bahagia Ds. Gelanggang Merak Kec. Banyak Payed Kab. Aceh Tamiang	Laki-laki	36 Tahun
9	Kiki Failao	Jln. Saifuddin Gp. Blang Seunibong Kec. Langsa Kota Pemko Langsa	Laki-laki	38 Tahun
10	Koko Erlangga	Dsn Harum Sari Kp. Semadam Kec. Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang	Laki-laki	35 Tahun
11	M. Fikri Aulia	Dusun Mesjid Desa Pekan Seruway Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang	Laki-laki	37 Tahun
12	Muksalmina	Dsn Damai No. 88 Gampong Paya Bujok Tunong Kec. Langsa Baro Pemko Langsa	Laki-laki	35 Tahun
13	M. Zuhri	Dsn. Amaliah Kp. Kota Kec. Kota Kuala Simpang Kab. Aceh Tamiang	Laki-laki	35 Tahun
14	Hanibal	Gp. Kuala Langsa Km. 5 Kec. Langsa Barat Pemko Langsa	Laki-laki	40 Tahun
15	Ridwan Rasyid	Desa Mon Meulayu Kec. Kuta Blang Kab. Bireun	Laki-laki	49 Tahun
16	Ridwan	Gp. Mesjid Andeu Kec. Mila Kab. Pidie	Laki-laki	38 Tahun
17	Fetjarial	Gampong Baroh Kec. Montasik Kab. Aceh Besar	Laki-laki	50 Tahun
18	Samsul Bahri	Dsn. Nelayan Gp. Cinta Raja Kec. Langsa Timur Pemko Langsa	Laki-laki	45 Tahun
19	Syahlan Ritonga	Gp. Alur Merbau Dsn. Mangga Kec. Langsa Timur Pemko Langsa	Laki-laki	30 Tahun
20	Suhariyadi	Dsn. Sentral Gp. Sidorejo Kec. Langsa Lama Pemko Langsa	Laki-laki	30 Tahun

21	Iwanto	Dsn Ar-Rahim Desa Kota Lintang Kec. Kota Kuala Simpang Kab. Aceh Tamiang	Laki-laki	37 Tahun
22	Vonna Safri	Dusun Simpang Beunyot Desa Beunyot Kec. Juli Kab. Bireun	Laki-laki	34 Tahun
23	T.M. Haikal	Gp. Glang Glong Kec. Matang Kuli Kab. Aceh Utara	Laki-laki	33 Tahun
24	Syamsir	Jln. Mesjid No 106 Dsn. Utama Gp. Paya Bujok Tunong Kec. Langsa Baro Kota Langsa	Laki-laki	33 Tahun
25	Suheri	Gp. Gedubang Jawa DSn. Damai Kec. Langsa Baro Pemko Langsa	Laki-laki	42 Tahun
26	Samsul	Gp. Sungai Pauh Tanjung Kec. Langsa Barat Pemko Langsa	Laki-laki	39 Tahun
27	Saifullah	Dsn. Mesjid Lr. IV Desa mon Geudong Kec. Banda Sakti Kota Lhokseumawe	Laki-laki	39 Tahun
28	Rudi Hartono	Gampong Cinta Raja Dsn. Meunasah Kec. Langsa Timur Kota Langsa	Laki-laki	37 Tahun
29	Romi A. Lesmana	Dsn. Alwashliyah Desa Paya Bujok Blang Paseh Kec. Langsa Kota Pemko Langsa	Laki-laki	37 Tahun
30	Riski	Desa Cot Trieng Kec. Kuala Kab. Bireun	Laki-laki	37 Tahun
31	Supriyanto	Dsn. Sejahtera Gp. Meurandeh Aceh Kec. Langsa Lama Pemko Langsa	Laki-laki	28 Tahun
32	Risky Nazar	Gp. Paya Bujok Seuleumak Dsn. Rahmat Kec. Langsa Baro Pemko Langsa	Laki-laki	42 Tahun
33	M. Sawir Ramli	Dsn. Tgk Mahmud Ds. Seunebok Aceh Kec. Pelimbang	Laki-laki	41 Tahun
34	Azhari	Gp. Tengoh Lik. Keupula Kec. Langsa Kota , Kota Langsa	Laki-laki	32 Tahun
35	Dedi Emrizal	DSn. Lhok Suwe Desa Cot Keh Kec. Peureulak Kab. Aceh Tamiang	Laki-laki	40 Tahun
36	Fajar Akbar	Gp. Teungoh Lr. Keupala Kec. Langsa Kota Pemko Langsa	Laki-laki	30 Tahun
37	Fredi Suwandi	Ds. Paya Bili Sa Kec. Birem Bayeun	Laki-laki	34 Tahun
38	Harun	Dusai Damai Desa Batang Ara Kec Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang	Laki-laki	34 Tahun
39	Iqbal Auliandi	Gampong Geudubang Aceh Dsn. II Kec. Langsa Baro Pemko Langsa	Laki-laki	32 Tahun
40	Ramli	Gp. Alue Pineung Dsn. SEulanga Kec. Langsa Timur Pemko Langsa	Laki-laki	49 Tahun
41	Ramuchlis	Gp. Alur Merbau Dsn. Jeruk Kec. Langsa Timur Pemko Langsa	Laki-laki	35 Tahun
42	Rahmad	Dusun Keude Gampong Seumirah Kec. Nisam Antara Kab. Aceh Utara	Laki-laki	35 Tahun
43	Rahmad Arianto	Desa Paya Bujok SEuleumak Kec. Langsa Baro Kota Langsa	Laki-laki	44 Tahun

44	Rahmad Dani	Gampong Geudubang Jawa Kec. Langsa Baro Kota Langsa	Laki-laki	44 Tahun
45	Abdul Rauf	Gmp. Tanjung Menuang Kec. Tanah Jambo Aye Kab. Aceh Utara	Laki-laki	46 Tahun
46	Abdullah	Gg. Kesatria Desa Br Puntong Kec. Langsa Baro	Laki-laki	39 Tahun
47	Zulfikri Ismail	Dusun Cot Hagu Desa Matang Puntong Kec. Seunuddon Kab. Aceh Utara	Laki-laki	34 Tahun
48	Ahmaed Alkahpi	Dusun Al- Ikhsan, Desa Kota Lintang Kec. Kota Kuala Simpang	Laki-laki	34 Tahun
49	Walia Yahdi	Gmp. Blang Naleung Mameh Kec. Muara Satu Kota Lhokseumawe	Laki-laki	49 Tahun
50	Nico Surya Nanda	Jln. Paseh Dsn. Baroh Gp. Matang Setui Kec. Langsa Timur Kota Langsa	Laki-laki	37 Tahun
51	Ilyas	Dsn. Simpang Tiga Ds. Paya Ketenggar Kec. Banyak Payed Kab. Aceh Tamiang	Laki-laki	29 Tahun
52	Muhammad Efendi	Komplek Avina Gp. Paya Bujok Tunong Kec. Langsa Baro Pemko Langsa	Laki-laki	36 Tahun
53	Mustamam	Dsn. Suka Maju Gp. Matang Setui Kec. Langsa timur Kota Langsa	Laki-laki	36 Tahun
54	Mstafa	Gmp Meue Kec. Triehgadeng Kab. Pijay	Laki-laki	38 Tahun
55	Nashadi	Gp. Alue Pinang Dsn. Seulanga Kec. Langsa Timur Pemko Langsa	Laki-laki	40 Tahun
56	Mulia Karim	Gampong baru Gg. Amal Kec Langsa lama Kota Langsa	Laki-laki	36 Tahun
57	Nasrullah	Dusun Bunga Tanjung Desa Sungai kuruk II Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang	Laki-laki	44 Tahun
58	Mustakhir	Gp. Batu Puteh Kec. Langsa lama Pemko Langsa	Laki-laki	40 Tahun
59	Miswar Hasim	Dsn. Simpang Tiga Desa Gampong Merandeh Kec. Baktinta Barat Kab. Aceh Utara	Laki-laki	29 Tahun
60	Ismail Nasution	Lingk lii Jln. Bukit Barisan Kp. Medan Labuhan Kec. Medan Labuhan Kab. Deli Serdang	Laki-laki	46 Tahun
61	HUsni	Dsn. Lestari Kp. Suka Jadi Kec. Karang Baru	Laki-laki	34 Tahun
62	Guntur Gunawan	Dusun Ar-Rahman Desa Kota Lintang Kec Kota Kuala Simpang Kab. Aceh Tamiang	Laki- laki	47 Tahun
63	Irwansyah	Gampong Blang Seunibong Dsn. Kelapa Kec. Langsa Kota Pemko Langsa	Laki- laki	39 Tahun
64	Hussin	Ds Cilacap No. 112 Kel. Sidodadi Ramunia Kec. Beringin Kab, Deli Serdang Prov. Sumatra Utara	Laki- laki	35 Tahun

65	Safriadi	Jln. Perikanan Ds. Mon Geudong Kec. Banda Sakti Kota Lhokseumawe	Laki- Laki	38 Tahun
66	Muhammad wanda	Gp. Sungai Pauh Lorg. Tanjung Kec. Langsa Barat Pemko Langsa	Laki- Laki	40 Tahun
67	Agus Salim	Gp. Kuala Langsa Km. 5 Langsa Barat Pemko Langsa	Laki- laki	33 Tahun
68	Agus Sayudi	Gp. Dayah Kp. Pisang Kec. Sakti	Laki- laki	47 Tahun
69	Agusssalem	Dsn. Rantau Panjang Gp. Neraca Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang	Laki- laki	44 Tahun
70	Amiruddin	Dusun Seuneubok Buya Desa Beuringin Kec. Peureulak Kab. Aceh Timur	Laki- laki	33 Tahun
71	Fitriadi	Gmp Glumpang Payong Kec. Baktinya	Laki- laki	40 Tahun
72	Daniel Syahputra	Jln. Piring No. 25 Ayahanda Ds. Sei Putih Tengah Kec. Medan Petisan Kota Medan	Laki- laki	45 Tahun
73	Azehir	Gp. Sungai Pauh Dusun Satria Kec. Langsa Barat Pemko Langsa	Laki- laki	36 Tahun
74	Dahrul	Dusun Keude Rt 000/000 Kel. Ulee Rubek Timu Kec. Seunuddon Kab. Aceh Utara	Laki- laki	36 Tahun
75	Pendi Ariadi	Ds. Alur Cucur Dsn Pantai Beringin Kec. Rantau Kab. Aceh Tamiang	Laki- laki	40 Tahun
76	Subangun	Dsn. Salam Desa Babo Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang	Laki- laki	41 Tahun
77	Sony Ari Nosra	Desa Kuta Lintang Kec. Blangkejeren	Laki-laki	35 Tahun
78	Saiful	Dusun Lubuk Bayah Desa Seumanah Jaya Kec. Rantau peureulak Kab. Aceh Timur	Laki- laki	33 Tahun
79	Rusman	Dusun Ulee Blang Desa Meunasah Kumbang Kec. Kuta Makmur Kab. Bireun	Laki- laki	34 Tahun
80	Reza Khadafi	Dusun Amaliah Kp. Kota Kec. Kota Kuala Simpang Kab. Aceh Tamiang	Laki- laki	32 Tahun
81	Zulhelmi	Gmp Blang Cut Kec. Blang Mangat Kab. Aceh Utara	Laki- laki	29 Tahun
82	Jhon Wesley	Lapangan Heli Desa Kota Paret Kec. Simpang Kanan Kab. Rokan Hilir Prov. Riau	Laki- laki	31 Tahun
83	Zeki Saputra	Lor. Bukit Gp. Paya Bujuk Seulemak Kec. Langsa Baro, Kota Langsa	Laki- laki	37 Tahun
84	Unzir	Desa Cot Geurendong Kec. Jeumpa Kab. Bireun	Laki- laki	37 Tahun
85	Tomi Wijaya	Dusun Citra Desa Suka Jadi Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang	Laki- laki	35 Tahun
86	Zainuddin	Dsn Nelayan Ds Serang Jaya Hilir Kec. Pematang Jaya Kab. Langkat	Laki- laki	40 Tahun

Lampiran: 10

Dokumentasi Penelitian

Pembagian dan pengisian Lembar Kuesioner Pengamalan Ibadah Shalat Warga Binaan Pemasyarakatan Lapas Narkotika Kelas IIB

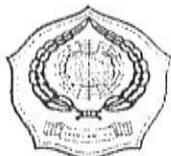
Langsa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Siti Mardyanty
- Tempat,Tanggal Lahir : Langsa, 26 Maret 1999
- Agama : Islam
- Alamat : Dusun Petua Puteh Desa Buket Medang Ara,
Kecamatan langsa Timur, Kota Langsa, Aceh
- Nomor Hp /WA : 0822 5148 1163
- Pendidikan : 1. SD Negeri Langsa Lama
2. MTs Negeri Langsa
3. MAN 1 Langsa
4. IAIN Langsa 2018-2022
- Pengalaman : 1. Magang di Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa
2. Enterpreneurship Online Shoop
3. Tata Busana
- Hobi : 1. Menjelajah Alam
2. Design
3. Cooking, Singing,
4. Stylish in front of the camera
- Motto Hidup : “Tetap semangat walau mental kamu sesekali
dihancurkan, Bangkitlah Allah Swt selalu bersama
dengan orang-orang yang sabar”



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 548 TAHUN 2022

T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 183 TAHUN 2022 TANGGAL 22 MARET 2022 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- imbang : a. bahwa Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor 183 TAHUN 2022 tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah berakhir masa berlakunya pada tanggal 22 Maret 2022.
b. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk kembali pembimbing skripsi;
c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan b perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan

- ingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 13 Maret 2019

MEMUTUSKAN

etapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 183 TAHUN 2022 TANGGAL 22 MARET 2022 .

ATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Drs. Nawawi Marhaban, MA**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Marimbun, M. Pd**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Siti Mardyanty**

Tempat / Tgl. Lahir : Langsa/ 26 Maret 1999

NIM : 3022018044

Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : **Pengamalan Ibadah Shalat Pada Warga Binaan Masyarakatan (WBP) Studi Kasus di Lapas Narkotika Kelas II B Langsa**

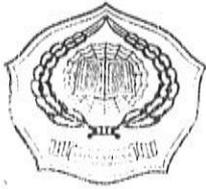
- IPAT
- : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;
 - : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2022. 22 Desember 2022;
 - : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 13 Oktober 2022
17 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,



MUHAMMAD NASIR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh

Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>

E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-427/FUAD/TL.1/7/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 15 Juli 2022

Yth,

Kepala Lapas Kelas II B Langsa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/ Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Mardyanty
N I M : 3022018044
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
A l a m a t : Dusun Petua Puteh, Desa Buket Mendang Ara, Langsa Timur

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : **"Pengamalan Ibadah Shalat Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Studi Kasus di Lapas Narkotika Kelas II B Langsa"** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik


Nawawi Marhaban



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
KANTOR WILAYAH ACEH

LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA KLAS IIB LANGSA

Jl. Banda Aceh – Medan Km. 438 Desa Sungai Lueng Kec. Langsa Timur Kota Langsa

Langsa, 28 Juli 2022

Nomor : WIPAS.3.PK.01.01- 086
Lampiran :
Perihal : Telah Melakukan Penelitian Ilmiah

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

di-

Tempat

Sehubung dengan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, No : B-427/FUAD/TL.I/7/2022 Tentang Izin Untuk Melakukan Penelitian Ilmiah, dengan Surat Ini kami menerangkan Bahwa Mahasiswi yang tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Mardyanty
NIM : 3022018044
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Dusun Petua Puteh, Desa Buket Medang Ara, Langsa Timur

Telah Selesai melakukan penelitian pada Lapas Narkotika Kelas IIB Langsa

Demikian Surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan Terimakasih.

A.N KEPALA
KASI BINADIKGIATJA


YOPI SYAHPUTRA, S.H
NIP.198006242006041001